



**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA,
PERMODALAN, DAN KEMAMPUAN PENGURUS
TERHADAP SHU ANGGOTA KOPERASI KARYAWAN
“SUMBER HARAPAN”PTP.NUSANTARA IX
PG.SUMBERHARJO PEMALANG TAHUN 2010**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Marifatul Chasanah

NIM 7101406008

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Rusdarti, M.Si

Drs. FX. Sukardi

NIP 195904211984032001

NIP 194902191975011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

PERPUSTAKAAN
UNNES

Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP, M.Si

NIP 196812091997022001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 16 September 2010



Penguji Skripsi

Drs. St. Sunarto, M.S.

NIP. 194712061975011001

Anggota I

Anggota II

Prof. Dr. Rusdarti, M.Si

Drs. FX. Sukardi

NIP 195904211984032001

NIP 194902191975011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Drs. Agus Wahyudin, M. Si.

NIP. 196208121987021001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulisan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan berlaku.

Semarang, 20 Agustus 2010

Marifatul Chasanah

Nim 7101406008



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ”Hai Orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS. Al Baqoroh :153)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Orang tuaku (Ibu dan Alm Bapak), yang tak pernah lelah mendoakan, mencintai dan menyayangiku dalam setiap langkahku.
- Kakakku (Mas Eko, Mas Adi, Mbak An, Mbak Puput) terimakasih untuk dukungan moril dan materilnya selama ini. .
- Mbah simu untuk semangat dan dukungannya.
- Keponakan-keponakan untuk senyum, tawa dan keceriaannya (Ezar, Dadu, Alifah).
- Mas Hakim untuk semangat dan pengorbanannya. .
- Anak-Anak Kos Anisa (Yuni, Nuning, Nana, mbak Rin) .
- Teman-teman Pendidikan Koperasi Reguler’06 UNNES (Siska, Adib, Isna, Laili)

SARI

Chasanah, Marifatul. 2010: “Pengaruh Partisipasi, Permodalan dan Kemampuan Pengurus terhadap SHU Anggota Koperasi Karyawan “Sumber Harapan” PTP.Nusantara IX PG.Sumberharjo Pemalang Tahun 2010. Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Prof. Dr. Rusdarti, M.Si. II. Drs. FX. Sukardi

Kata Kunci : Partisipasi, Permodalan, Kemampuan Pengurus dan SHU Anggota

Koperasi Karyawan Sumber Harapan merupakan koperasi primer yang beranggotakan para karyawan PG.Sumberharjo pemalang yang mengelola penggilingan tebu menjadi gula yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh partisipasi anggota, permodalan, dan kemampuan pengurus terhadap SHU anggota baik secara simultan maupun parsial pada Koperasi Karyawan “Sumber Harapan”. Dan menganalisis besaran pengaruh partisipasi anggota, permodalan, dan kemampuan pengurus terhadap SHU anggota baik secara bersama-sama maupun parsial pada Koperasi Karyawan “Sumber Harapan” PTP.Nusantara IX PG.Sumberharjo Pemalang tahun 2010

Penelitian ini menggunakan populasi berjumlah 246 anggota KOPKAR Sumber Harapan, yang kemudian diambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 81. Ada empat variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu partisipasi anggota (X_1), permodalan (X_2), kemampuan pengurus (X_3) dan SHU anggota (Y). Data dalam penelitian ini merupakan data primer dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data menggunakan asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Partisipasi anggota, permodalan, dan kemampuan pengurus berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap SHU anggota, pengaruh langsung partisipasi anggota sebesar 10%, dan pengaruh langsung permodalan sebesar 5,2%. sedangkan pengaruh tidak langsung partisipasi anggota melalui kemampuan pengurus sebesar 13,2%, pengaruh tidak langsung permodalan melalui kemampuan pengurus sebesar 28,9%. Pengaruh total partisipasi anggota terhadap SHU anggota sebesar 23,2%, dan pengaruh total permodalan terhadap SHU anggota sebesar 34,1%. Kemampuan pengurus berpengaruh secara langsung terhadap SHU anggota atau pengaruh total kemampuan pengurus adalah sebesar 19,8%. Kontribusi terbesar terdapat pada variabel permodalan yang mempunyai pengaruh total yang paling besar terhadap SHU anggota yaitu sebesar 34,1%..Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada KOPKAR Sumber Harapan adalah Adanya wujud nyata dari anggota untuk lebih dapat berpartisipasi dalam memanfaatkan unit usaha / jasa yang termasuk dalam kategori rendah di Kopkar sebagai upaya untuk lebih meningkatkan SHU yang masih rendah dan Koperasi hendaknya mampu meningkatkan permodalan dengan cara menaikkan suku bunga simpanan sehingga anggota lebih tertarik menabung di Koperasi Karyawan Sumber Harapan.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Partisipasi Anggota, permodalan dan Kemampuan Pengurus terhadap SHU Anggota” dalam rangka menyelesaikan studi strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

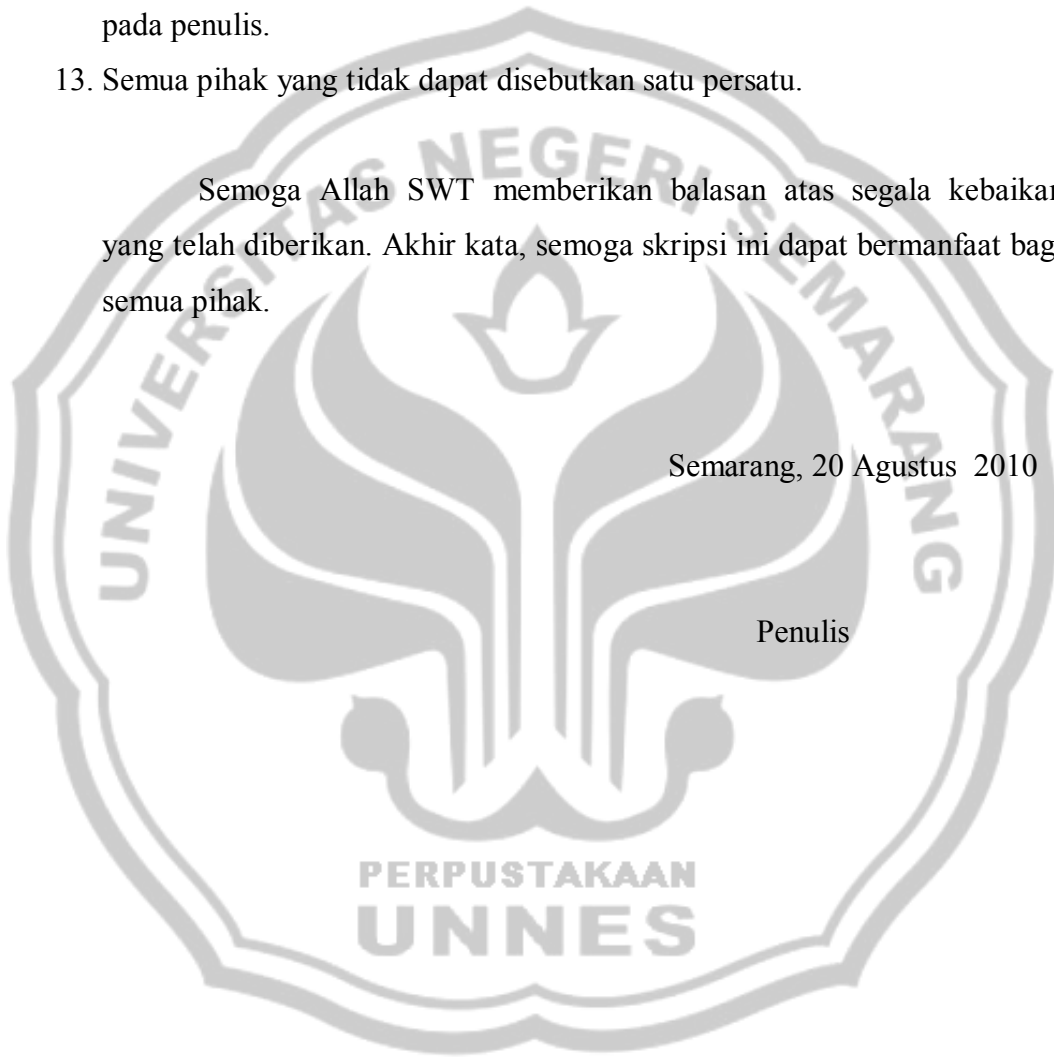
1. Prof. DR. H. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Agus Wahyudin, M. Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan mengikuti program S1 di Fakultas Ekonomi.
3. Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP, M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama masa studi.
4. Prof. Dr. Rusdarti, M.Si, Pembimbing I atas petunjuk, bimbingan, dan pengarahan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Drs. FX. Sukardi, Pembimbing II atas petunjuk, bimbingan, dan pengarahan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Drs. ST. Sunarto, M.S, selaku penguji atas petunjuk, bimbingan, masukan, saran dan pengarahan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Ketua KOPKAR Sumber Harapan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh Anggota KOPKAR Sumber Harapan yang menjadi responden dalam penelitian ini, yang telah membantu dalam proses penelitian .
9. Orang tua dan keluarga atas semua doa dan kasih sayangnya selama ini yang tidak akan pernah dapat tergantikan.

10. Sahabat-sahabatku dan teman-teman Pendidikan Koperasi angkatan 2006 terimakasih untuk semuanya dan tetap semangat.
11. Teman-teman bimbingan Prof. Rus dan Pak Fx terimakasih atas informasi dan dukungannya.
12. Bapak dan Ibu Dosen FE UNNES, khususnya dosen Ekonomi Pembangunan, terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan pada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 20 Agustus 2010

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Umum Koperasi	10
2.2 Tinjauan tentang Koperasi Karyawan.....	16
2.3 Tinjauan tentang SHU Anggota.....	18
2.4 Tinjauan tentang Partisipasi Anggota	25
2.5 Tinjauan tentang Permodalan	32
2.6. Tinjauan tentang Kemampuan Pengurus	38
2.7. Penelitian Terdahulu	42
2.8 Kerangka Berpikir.....	44
2.9 Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel	49
3.2 Variabel	51

3.3 Metode Pengumpulan Data	53
3.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
3.5 Metode Analisis Data	58
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	58
3.5.2 Uji Normalitas Data.....	60
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
3.5.4 Pengujian Hipotesis	61
3.5.5. Pengujian Asumsi Klasik	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	64
4.1.1 Gambaran Kopkar Sumber Harapan.....	64
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	68
4.1.3 Uji Normalitas Data.....	83
4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	84
4.1.5 Pengujian Hipotesis	86
4.1.6 Pengujian Asumsi Klasik.....	91
4.2 Pembahasan	92
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	97
5.3 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Kopkar Sumber Harapan	5
Tabel 1.2 Data Pembayaran Simpanan Anggota.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas	56
Tabel 3.2 Interval Penggolongan hasil Penelitian.....	60
Tabel 4.1 Jumlah Anggota KOPKAR Sumber Harapan.....	67
Tabel 4.2 Distribusi jawaban Anggota Terhadap Partisipasi.....	69
Tabel 4.3 Distribusi Partisipasi anggota dalam RAT (Organisasi).....	70
Tabel 4.4 Distribusi Partisipasi anggota dalam permodalan	70
Tabel 4.5 Distribusi Partisipasi anggota dalam usaha / jasa	71
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Anggota terhadap permodalan	74
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Anggota terhadap simpanan pokok.....	75
Tabel 4.8 distribusi jawaban anggota terhadap simpanan wajib.....	76
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Anggota terhadap simpanan sukarela.....	77
Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Anggota terhadap kemampuan pengurus.....	78
Tabel 4.11 Kemampuan Pengurus dalam menghasilkan ide.....	79
Tabel 4.12 Kemampuan Pengurus dalam melaksanakan tugas.....	81
Tabel 4.13 kemampuan pengurus dalam administrasi.....	83
Tabel 4.14 Hasil analisis regresi berganda.....	84
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	88
Tabel 4.16 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	88
Tabel 4.17 Hasil uji t	89
Tabel 4.18 Hasil uji determinasi parsial.....	91
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinieritas	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 4.2 Partisipasi anggota Kopkar Sumber Harapan.....	65
Gambar 4.3 Partisipasi anggota dalam RAT (Organisasi).....	70
Gambar 4.4 Partisipasi anggota dalam permodalan	71
Gambar 4.5 Partisipasi anggota dalam usaha atau jasa	72
Gambar 4.6 Distribusi Jawaban Anggota terhadap permodalan.....	73
Gambar 4.7 Distribusi Jawaban Anggota terhadap kemampuan pengurus.....	74
Gambar 4.8 Distribusi Jawaban Anggota terhadap simpanan pokok.....	75
Gambar 4.9 distribusi jawaban anggota terhadap simpanan wajib.....	76
Gambar 4.10 Distribusi Jawaban Anggota terhadap simpanan sukarela.....	77
Gambar 4.11 kemampuan pengurus dalam administras.....	79
Gambar 4.12 Kemampuan Pengurus dalam menghasilkan ide.....	80
Gambar 4.13 Kemampuan Pengurus dalam melaksanakan tugas.....	81
Gambar 4.14 Grafik Normalitas Data.....	84
Gambar 4.15 Uji Heteroskedastisitas.....	93

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	101
2. Kuesioner Uji Coba.....	102
3. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas	110
4. Perhitungan Validitas Angket.....	113
5. Perhitungan Reliabelitas Angket.....	114
6. Kisi-kisi Soal Penelitian.....	115
7. Kuesioner Penelitian.....	116
8. Data Hasil penskoran Kuesioner Partisipasi Anggota, Permodalan dan Kemampuan Pengurus	121
9. Tabulasi SHU Anggota.....	123
10. Deskripsi Data Partisipasi Anggota	126
11. Deskripsi Data Permodalan	128
12. Deskripsi Data Kemampuan Pengurus	130
13. Penentuan Kriteria pada Analisis Deskriptif	130
14. Nama Responden	138
15. Hasil Perhitungan dan Analisis SPSS	140
16. Surat Ijin Observasi.....	145
17. Surat Ijin Penelitian.....	146
18. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	147

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang – Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Bangun perusahaan yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU No 25 tahun 1992 pasal 1 ayat (1)). Asas kekeluargaan mencerminkan adanya kesadaran dari hati nurani manusia untuk bekerja sama dalam koperasi. Koperasi Indonesia bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (UU No.25 tahun 1992 pasal 3).

Sisa hasil usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah dikurangi pajak dibagikan kepada anggota sebanding dengan modal, jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta untuk

keperluan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan kebutuhan rapat anggota. Transaksi sangat erat kaitannya dengan SHU, karena SHU dihitung secara proporsional berdasarkan jumlah transaksi dan partisipasi modal. artinya, semakin besar transaksi, maka semakin besar pula peluang seorang anggota untuk mendapatkan SHU.

Partisipasi anggota adalah keterlibatan mental dan emosional dari anggota koperasi dalam memberikan inisiatif dan berkreasi terhadap kegiatan yang dilakukan koperasi dalam rangka mencapai tujuan koperasi. Partisipasi anggota memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Partisipasi anggota dapat menimbulkan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka sebagai anggota maupun sebagai pemilik koperasi. Kurangnya partisipasi anggota akan mengakibatkan kemiskinan ide-ide dari anggota yang pada akhirnya akan dapat menghambat perkembangan koperasi. Partisipasi anggota harus terwujud dalam tindakan nyata sehari-hari, misalnya berbelanja atau bertransaksi dengan koperasi dan memasyarakatkan koperasi pada lingkungan. Selain itu, partisipasi aktif anggota juga diperlukan dalam kegiatan organisasi koperasi seperti menghadiri RAT, ikut mengesahkan anggaran dasar dan mengawasi tugas pengurus dan pengelola.

Partisipasi anggota dalam pemanfaatan berbagai potensi pelayanan yang disediakan koperasi serta pembiayaan koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela akan meningkatkan omzet usaha dan modal kerja koperasi. Hal ini tentu akan membuat koperasi akan menjadi berkembang lebih baik dan akan menguntungkan anggota terutama dengan adanya kenaikan

perolehan SHU. Perolehan SHU koperasi juga dipengaruhi dari permodalan koperasi tersebut, semakin banyak modal yang dimiliki koperasi akan memperlancar usaha koperasi dan menambah volume usahanya. Sehingga dengan bertambahnya volume usaha, pendapatan koperasi juga akan meningkat pula. Selain partisipasi aktif anggota dan permodalan, kelancaran usaha koperasi untuk meningkatkan SHU juga dipengaruhi oleh sumber daya manusianya. Dalam mengelola usahanya, koperasi memerlukan perangkat organisasi yang mampu mengelola koperasi dan memperjuangkan kepentingan dari anggota yaitu pengurus. Dalam mengelola usahanya koperasi memerlukan pengurus koperasi yang berkualitas. Pengurus harus mempunyai kemampuan manajerial, teknis dan berjiwa koperasi. Hal tersebut dapat berwujud dalam kemampuan menghasilkan ide, kemampuan bidang administrasi, dan kemampuan melaksanakan tugas-tugas.

Koperasi Karyawan PG.Sumberharjo Pemalang merupakan koperasi primer yang beranggotakan para karyawan PG.Sumberharjo pemalang yang mengelola penggilingan tebu menjadi gula dengan anggota 426 orang. Pada mulanya pada tahun 1970-an menurut wawancara dengan pengurus, awalnya koperasi bernama Kopkar Tentrem sebagai koperasi primer, lalu pada tahun 1992 Kopkar Tentrem bergabung dengan Koperasi sekunder di Solo dan pada tahun 2008 kembali mandiri menjadi Koperasi primer dengan nama Kopkar Kekar. Selanjutnya, pada tanggal 14 Januari 2009 diadakan rapat koperasi primer di PG Tasik Madu Karanganyar Solo yang dihadiri oleh pengurus, dan pengawas dari masing-masing Kopkar dan wilayah kantor koperasi se Jawa Tengah. Dalam rapat tersebut dibentuk team pembubaran yang diberi waktu selama 3 bulan. Tanggal 30

Juli 2009 rapat koperasi primer memutuskan bahwa masing-masing KOPKAR di Unit harus membuat badan hukum sendiri-sendiri dan dilakukan pembagian aset koperasi primer yang menunggu keputusan dari Dirut. Bulan Januari 2010 dibentuk koperasi karyawan “Sumber Harapan “ PTP.NUSANTARA IX PG.Sumber Harjo Pemalang dengan badan hukum No.104 / BH / XIV.19 / I /2010, tanggal 14 januari 2010 yang merupakan koperasi primer yang beranggotakan karyawan PG.Sumber Harjo dengan anggota 426 orang. Dengan dibentuknya koperasi ini diharapkan para karyawan PG.Sumberharjo sebagai karyawan mampu memenuhi kebutuhannya serta meningkatkan kesejahteraan dari sisa hasil usaha yang di dapat koperasi. Bidang usaha yang dilakukan Kopkar Sumber Harapan adalah unit simpan pinjam yang merupakan usaha utama. Unit lainnya yaitu waserda / toko untuk memenuhi kebutuhan anggota, Unit pengadaan barang pabrik, Warkop, pengelolaan pasar Sido Dadi, titipan sepeda, pengadaan kapling, penjualan gula pasir, pengadaan barang bekas, pengelolaan MCK, jasa pelayanan pembayaran rekening listrik.

Berdasarkan hasil observasi pada koperasi karyawan “SUMBER HARAPAN” PTP.Nusantara IX PG.Sumber Harjo Pemalang diketahui perkembangan koperasi sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Koperasi dari tahun 2005-2009

Keterangan	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
Jumlah anggota	475anggota	468anggota	494 anggota	479 anggota	426 anggota
Modal sendiri	610.328.223	853.667.207	1.038.294.443	1.127.330.517	1.088.347.549
SHU koperasi	69.819.365	100.385.859	112.073.465	139.052.017	113.352.850
Rentabilis	6%	8%	7%	8 %	11 %

Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Kopkar Sumber Harapan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah anggota dari tahun 2005-2009 perkembangannya berfluktuatif. Hal tersebut terlihat dari pada tahun 2006 terjadi penurunan sebesar 7 anggota dari tahun sebelumnya (2005) dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan 26 anggota dan menurun pada tahun 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 15 anggota dan 53 anggota. Untuk modal sendiri terjadi peningkatan dari tahun 2005-2009. Sedangkan SHU dari tahun 2005-2008 mengalami peningkatan yang signifikan namun, terjadi penurunan pada tahun 2009 sebesar 2% dari 139.052.017 menjadi 113.352.850.

Kopkar Sumber Harapan mempunyai usaha simpan pinjam, namun terjadi penurunan simpanan anggota pada tahun 2009 yang mempengaruhi besarnya SHU yang juga mengalami penurunan seperti terlihat pada tabel sebelumnya. Kondisi data simpanan anggota dapat kita lihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Simpanan Anggota Kopkar dari tahun 2005-2009

Tahun	Simpanan anggota	Naik/turun
2005	562.761.888	-
2006	698.256.582	Naik
2007	861.203.625	Naik
2008	929.258.498	Naik
2009	918.226.740	Turun

Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan Kopkar Sumber Harapan

Dalam banyak penelitian terdahulu, banyak diantaranya yang mengungkap masalah tentang Sisa Hasil Usaha (SHU) Anggota meskipun variable terikatnya berbeda, diantaranya menurut Hasnawati (2004) yang menggunakan partisipasi anggota sebagai variabel dalam penelitiannya; Sidik Sujatmiko (2007) menggunakan partisipasi anggota, permodalan dan kemampuan pengurus sebagai variabel dalam penelitiannya; Laila syafaa'atul (2008) menggunakan partisipasi anggota dan kemampuan pengurus sebagai variabel dalam penelitiannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi anggota, permodalan dan kemampuan pengurus berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

Peran serta partisipasi anggota, permodalan, dan kemampuan pengurus inilah yang menjadi subjek yang ingin diteliti benarkah berpengaruh pada SHU yang diperoleh anggota Kopkar "Sumber Harapan" PTP.Nusantara IX PG.Sumber Harjo Pemasang Tahun 2010.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang permasalahan diatas maka peneliti mengambil permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh partisipasi anggota, permodalan, dan kemampuan pengurus terhadap SHU anggota baik secara bersama-sama maupun parsial pada Koperasi Karyawan “Sumber Harapan” PTP.Nusantara IX PG.Sumberharjo Pemalang tahun 2010?
2. Seberapa besar pengaruh partisipasi anggota, permodalan, dan kemampuan pengurus terhadap SHU anggota baik secara bersama-sama maupun parsial pada Koperasi Karyawan “Sumber Harapan” PTP.Nusantara IX PG.Sumberharjo Pemalang tahun 2010?

3.1 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Mengetahui pengaruh partisipasi anggota, permodalan, dan kemampuan pengurus terhadap SHU anggota baik secara bersama-sama maupun parsial pada Koperasi Karyawan “Sumber Harapan” PTP.Nusantara IX PG.Sumberharjo Pemalang tahun 2010.
2. Menganalisis besaran pengaruh partisipasi anggota, permodalan, dan kemampuan pengurus terhadap SHU anggota baik secara bersama-sama maupun parsial pada Koperasi Karyawan “Sumber Harapan” PTP.Nusantara IX PG.Sumberharjo Pemalang tahun 2010.

4.1 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam kehidupan nyata.

b. Bagi Fakultas

Untuk menambah daftar kepustakaan.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan bagi pihak lain yang berminat untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai masalah pengaruh permodalan koperasi, partisipasi anggota dan kemampuan pengurus terhadap SHU anggota koperasi

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan bagi koperasi khususnya Koperasi Karyawan “Sumber Harapan” PTP.Nusantara IX PG.Sumberharjo Pemalang dalam usaha meningkatkan partisipasi anggota sehingga tujuan dari koperasi dapat tercapai.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang satau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (UU No 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1). Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya (Arifinal Chaniago, 1984 : 1)

Perkoperasian di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, dan bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.

Jadi koperasi itu merupakan bentuk kerjasama orang-seorang atau badan yang bersamaan kepentingan, dan bukanlah kumpulan modal yang bertujuan memajukan kesejahteraan material anggotanya dengan memberi pelayanan kepada anggota seadiladilnya. Pengelolaan koperasi dilakukan secara terbuka

yang senantiasa mengalami koordinasi antara koperasi satu dengan koperasi lainnya, jadi tidak ada persaingan dalam koperasi. Dari penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa koperasi memiliki ciri-ciri yang khas sebagai sebuah organisasi. Koperasi lahir dengan memiliki tiga unsur pokok yakni, (a) kerjasama dua orang atau lebih, (b) tujuan yang akan dicapai, (c) kegiatan yang dikoordinir secara sadar

Koperasi tidak sama dengan Badan Hukum lainnya semacam Perseroan Terbatas, Firma, CV atau juga dengan perusahaan perseorangan. Untuk itu Amin Widjaja Tunggal (1995:3-4), telah menentukan ciri-ciri dari koperasi sebagai berikut:

1. Perkumpulan orang
2. Pembagian keuntungan menurut perbandingan jasa. Jasa modal dibatasi
3. Tujuannya meringankan beban ekonomi anggotanya, memperbaiki kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
4. Modal tidak tetap, berubah menurut banyaknya simpanan anggota.
5. Tidak mementingkan pemasukan modal/pekerjaan usaha tetapi keanggotaan pribadi dengan prinsip kebersamaan.
6. Dalam rapat anggota, tiap anggota masing-masing satu suara tanpa memperhatikan jumlah modal masing-masing.
7. Setiap anggota bebas untuk masuk/keluar (anggota berganti) sehingga dalam koperasi tidak ada modal permanen.

8. Seperti halnya perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) maka Koperasi mempunyai Badan Hukum.
9. Menjalankan suatu usaha
10. Penanggungjawab koperasi adalah pengurus.
11. Koperasi bukan kumpulan modal beberapa orang yang bertujuan mencari laba sebesar-besarnya.
12. Koperasi adalah usaha bersama, kekeluargaan dan kegotongroyongan. Setiap anggota berkewajiban bekerjasama untuk mencapai tujuan yaitu kesejahteraan para anggota.
13. Kerugian dipikul bersama antara anggota. Jika koperasi menderita kerugian, maka para anggota memikul bersama. Anggota yang tidak mampu dibebaskan atas beban/tanggungannya. Kerugian dipikul oleh anggota yang mampu

Menurut Maman dalam kutipan rullyindarawan.tripod.com membedakan koperasi dengan organisasi usaha non-koperasi, dengan melihat lima (5) hal yakni: (a) sifat keanggotaan, (b) pembagian keuntungan, (c) hubungan personal antara organisasi dan manajer, (d) keterlibatan pemerintah dalam penciptaan stabilitas dan operasi, dan (e) hubungan organisasi dan masyarakat

Dari rincian tersebut jelas terdapat perbedaan yang sangat prinsip antara koperasi dengan badan usaha lainnya. Badan usaha selain koperasi kumpulan modal untuk diusahakan dalam rangkai mencari keuntungan sebanyakbanyaknya, namun koperasi bukanlah perkumpulan modal dan tidak semata mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya namun untuk

kesejahteraan anggota, karena keberadaan koperasi adalah berdasarkan atas azas kekeluargaan, dimana kebersamaan anggota merupakan hal yang prinsip ada dalam koperasi

Oleh karena itu para anggota koperasi harus tahu tentang prinsip dasar Koperasi agar mereka tidak terkecoh antara keberadaan Koperasi dengan Badan Usaha lain (CV, PT dan Firma). Menurut situs koperindo.com (2003) merinci prinsip koperasi yaitu:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besar jasa usaha anggota
- d. Pemberian balas jasa terbatas terhadap modal
- e. Mandiri, tidak tergantung kepada pihak lain
- f. Pendidikan perkoperasian untuk mewujudkan tujuan koperasi
- g. Kerjasama antarkoperasi

Prinsip-prinsip koperasi tersebut sesuai Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, pasal 5 ayat 1 dan 2.

Koperasi memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian, karena Koperasi dinilai mampu memberikan berbagai kelebihan kepada para anggota atau masyarakat yang memanfaatkan keberadaannya, karenanya selain prinsip koperasi, anggota koperasi yang adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi harus mengetahui fungsi koperasi. Koperasi sebagai wadah

perekonomian rakyat mempunyai fungsi dan peran seperti yang tertuang dalam Pasal 4 Undang-Undang No 25 Tahun 1992 sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosial.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko guru.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Mengenai bentuk koperasi, menurut Bawair (2000:82) koperasi dapat digolongkan berdasarkan daerah kerjanya, koperasi dibagi menjadi :

- a. Koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan orang-orangan
- b. Koperasi sekunder adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer, yang biasanya didirikan sebagai pemusat dari beberapa koperasi primer
- c. Koperasi tertier adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi sekunder, yang berkedudukan di ibu kota Negara.

Perangkat organisasi koperasi terdiri dari :

A. Rapat anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

Dalam UU No 25 tahun 1992 pasal 23 rapat anggota koperasi menetapkan :

1. Anggaran Dasar.
2. Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
3. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.
4. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
5. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya.
6. Pembagian sisa hasil usaha.
7. Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

B. Pengurus

Berdasarkan UU No. 25 tahun 1992 pasal 30, tugas pengurus koperasi :

1. Mengelola koperasi dan usahanya.
2. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
3. Menyelenggarakan rapat anggota.
4. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
5. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

C. Pengawas

Berdasarkan Undang - Undang No 25 tahun 1992 pasal 39 ayat 1,tugas pengawas koperasi adalah :

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
2. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan.

2.2 Koperasi Karyawan

Nama koperasi karyawan (kopkar) di Indonesia sudah dikenal sangat luas dengan terminologi Koperasi fungsional yang hidup di lingkungan perusahaan. Keberadaannya merupakan manifestasi dari upaya penciptaan nilai tambah ekonomi di kalangan karyawan berpenghasilan rendah. Dan sekaligus sebagai implementasi dari esensi koperasi sebagai alat pemerataan pendapatan. Kendati keberadaannya sangat tergantung pada komitmen perusahaan, namun kopkar bukan perpanjangan tangan, apalagi alat penekan bagi kepentingan perusahaan. Kopkar justru subjek dan mitra usaha perusahaan.

Dunia perkoperasian juga mengenal istilah Koperasi Pekerja (*Worker Cooperative*). Kendati hampir mirip dengan sebutan kopkar,bahkan Departemen Tenaga Kerja tidak membedakan antara keduanya namun terdapat perbedaan substantif. Koperasi pekerja adalah sebuah bangun usaha produktif. Para anggotanya berposisi sebagai pekerja, pemilik dan sekaligus majikan. Hasil koperasi pekerja tidak dikonsumsi oleh anggotanya sendiri, tapi dipasarkan. Karenanya, koperasi pekerja sering disebut sebagai koperasi produksi (*production co-operative*).Sedangkan kopkar, adalah istilah umum yang lebih dulu kita kenal .

Koperasi ini beranggotakan karyawan-karyawan perusahaan dan melakukan kegiatan yang hasilnya dikonsumsi oleh anggotanya sendiri, seperti barang-barang konsumsi, kredit, perumahan dan sejenisnya.

Sebagai patokan, awal keberadaan kopkar di perusahaan swasta kiranya dapat mengacu pada saat lahirnya UU No 12 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian. Dalam UU yang merupakan revisi terhadap UU No 14 Tahun 1965 ini, pada penjelasan pasal 17 tentang jenis koperasi dimungkinkan tumbuhnya koperasi-koperasi fungsional. Setelah diberlakukan UU No 12 Tahun 1967, koperasi fungsional pun marak. Ditandai dengan munculnya koperasi di lingkungan Angkatan Bersenjata (kini TNI). Di kalangan pegawai negeri sipil (PNS) sudah lebih dulu muncul koperasi dengan nama Koperasi Pegawai Negeri (KPN) pada 1954. Sedangkan di lingkungan dunia usaha dikenal pula istilah Koperasi Kerja Indonesia (Koperindo) dan Koperasi Buruh Indonesia (Kobin). Kemudian sejak Januari 1986 kedua koperasi tersebut bernaung di bawah Induk Koperasi Pekerja Indonesia (Inkoperindo), dan selanjutnya berubah nama menjadi Inkopkar.

Dalam penelitian ini, koperasi karyawan yang akan diteliti adalah koperasi karyawan "SUMBER HARAPAN" PTP.Nusantara IX PG.Sumberharjo Pemalang. Koperasi Karyawan Sumber Harapan beralamat di Jalan Raya Sumberharjo Pemalang.

2.3 Tinjauan tentang Sisa Hasil Usaha (SHU)

2.3.1 Pengertian SHU

Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU) menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan : SHU koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU bagian anggota adalah uang yang akan diperoleh kembali oleh anggota setelah dikurangi dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 bab IX pasal 45 memberi aturan tentang Sisa Hasil Usaha sebagai berikut:

- a) Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- b) Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan Koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan, perkoperasian dan keperluan lain dari Koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

c) Besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota. Jadi dari penjelasan tersebut Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan koperasi yang dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban yang diperoleh dalam satu tahun buku.

Transaksi sangat erat kaitannya dengan SHU, karena SHU dihitung secara proporsional berdasarkan jumlah transaksi dan partisipasi modal. artinya, semakin besar transaksi, maka semakin besar pula peluang seorang anggota untuk mendapatkan SHU. Hal ini terjadi jika transaksi anggota tercatat dengan baik dan benar. Menurut Lapenkop (2002:5-7) yang dimaksud dengan transaksi adalah kegiatan ekonomi dalam bentuk jual beli barang atau jasa. Transaksi di koperasi merupakan pemanfaatan pelayanan oleh anggotanya, tetapi tidak hanya terbatas pada pemindahan barang atau jasa, juga ada fungsi kontrol di dalamnya. Hal ini terjadi, karena status anggota tidak hanya sebagai pemilik, tetapi pengguna pelayanan koperasi juga. Sementara itu yang dimaksud dengan partisipasi modal adalah kontribusi anggota dalam memodali koperasinya. Ini akibat dari peran anggota sebagai pemilik koperasi. Bentuk partisipasi modal adalah simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan pokok dibayarkan hanya sekali selama menjadi anggota, simpanan wajib dibayarkan secara periodik. Bisa per bulan atau per tahun, tergantung AD dan ART koperasi yang bersangkutan

2.3.2 Penggunaan SHU

SHU dibagi berdasarkan Anggaran Dasar Koperasi yang akan diadakan pembagian yang adil berdasarkan kesepakatan rapat anggota. dalam Kopkar

“Sumber Harapan” PTP.Nusantara IX PG.Sumberharjo Pemalang presentasi pembagian SHU adalah sebagai berikut : 35 % untuk cadangan modal, 22.5 % untuk jasa anggota, untuk jasa simpanan 22.5%, dana pengurus dan BP 10%, dana pegawai 2.5%, dana pendidikan 2.5%, dana sosial 2.5% dan dana audit 2.5%.

Menurut Lapenkop (2002:6) menyatakan SHU yang dibagikan kepada anggota berasal dari transaksi dengan anggota. SHU yang berasal dari transaksi bukan anggota boleh tidak dibagikan kepada anggota. Ini bisa dijadikan modal bersama untuk memperkuat struktur modal koperasi. Ketentuan mengenai ini dapat diputuskan dari Rapat Anggota.

Adapun cara menghitung SHU bagian anggota, berdasarkan pedoman dari Lapenkop (2002:13-18) dijelaskan sebagai berikut: Perhitungan SHU bagian anggota dapat dilakukan bila beberapa informasi di bawah ini diketahui:

1. Total SHU koperasi
 2. Persentase (%) SHU bagian anggota
 3. Persentase (%) SHU bagian partisipasi modal
 4. Persentase (%) SHU bagian transaksi
 5. Modal (simpanan pokok dan wajib) anggota yang bersangkutan
 6. Jumlah modal (simpanan pokok dan wajib) semua anggota
 7. Transaksi anggota yang bersangkutan
 8. Jumlah transaksi semua anggota
1. SHU dari transaksi. Jumlah transaksi anggota yang bersangkutan dibagi jumlah transaksi semua anggota. Kemudian hasilnya dikalikan dengan

perkalian antara SHU koperasi dengan persentase SHU bagian anggota dan persentase bagian transaksi. Atau dalam rumus matematikanya menjadi :

$$\text{SHU anggota} = \frac{t}{T} xa$$

Dimana :

t = jumlah transaksi anggota yang bersangkutan

T = Jumlah transaksi semua anggota koperasi

a = [(SHU koperasi x % SHU yang dibagikan ke anggota) x % SHU bagian transaksi].

2. SHU dari partisipasi modal. Jumlah setoran modal anggota yang bersangkutan dibagi jumlah setoran modal semua anggota. Kemudian hasilnya dikalikan dengan perkalian antara SHU koperasi dengan persentase SHU bagian anggota dan persentase SHU bagian partisipasi modal. Atau dalam rumus matematikanya menjadi:

$$\text{SHU anggota} = \frac{m}{M} xb$$

(dari partisipasi modal)

Dimana :

m= Jumlah modal anggota (simpanan pokok & wajib) yang bersangkutan

M = jumlah modal (simpanan pokok & wajib) semua anggota koperasi

b = [(SHU koperasi x % SHU yang dibagikan ke anggota) X % SHU bagian partisipasi modal].

Sebagai suatu badan usaha, koperasi di dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu saja menghendaki untuk mendapatkan keuntungan atau sisa

hasil usaha. Jika koperasi bisa mendapatkan sisa hasil usaha yang cukup banyak, maka sisa hasil usaha tersebut dapat disisihkan sebagian untuk cadangan koperasi, yang selanjutnya bisa dipergunakan untuk menambah modal koperasi. Apabila modal koperasi bertambah besar, maka dengan sendirinya lingkup usaha koperasi akan bertambah besar pula. Sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan (M. Tohar, 1999 : 22). Sumber sisa hasil usaha diperoleh dari jasa pelayanan kepada anggota maupun bukan anggota koperasi.

Sisa hasil usaha mungkin tidak dibagi habis, karena pembagian sisa hasil usaha dalam koperasi terbatas sesuai dengan tingkat bunga bank pemerintah. Atau, mungkin juga terjadi, rapat anggota memutuskan sisa hasil usaha tahun buku yang bersangkutan tetap tinggal dalam rekening simpanan masing-masing anggota. Sisa hasil usaha yang tidak dibagi ini digunakan untuk pemupukan modal.

Sisa hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dibagi untuk :

- a. Cadangan koperasi.
- b. Anggota sebanding dengan jasa yang diberikan.
- c. Dana pengurus.
- d. Dana pegawai atau karyawan.
- e. Dana pendidikan koperasi.
- f. Dana sosial
- g. Dana pembangunan daerah kerja.

(Ninik Widiyanti, 2002 :157)

Komponen-komponen tersebut diatas sebelum dicairkan, disajikan sebagai kewajiban lancar dalam neraca koperasi. Sedangkan cadangan koperasi merupakan sisa hasil usaha yang tidak dibagikan dan digunakan untuk memupuk modal koperasi dan menutup kerugian dalam koperasi.

Undang-Undang koperasi Nomor 25 tahun 1992 pasal 5, menjelaskan bahwa pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota koperasi kepada koperasinya. Artinya, dalam pembagian sisa hasil usaha koperasi kepada para anggota ini tidak semata-mata melihat besar/ kecilnya modal yang dimasukan / diserahkan anggota koperasi melainkan harus sebanding atau seimbang dengan transaksi usaha dan partisipasi modal yang diberikan anggota kepada koperasinya. Penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta besarnya keperluan lain ditetapkan dalam rapat anggota.

Berdasarkan uraian tersebut diatas yang dimaksud Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban yang diperoleh dalam satu tahun buku. Indikator Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha yang berasal dari modal dan Sisa hasil Usaha dari transaksi.

2.4 Anggota

2.4.1 Pengertian partisipasi anggota

Partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan

keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan di mana keterlibatan pribadi yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya melakukan hal tersebut (Winardi, 1983 : 63). Partisipasi adalah suatu aktivitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam kegiatan organisasi dan ikut sertanya bawahan dalam kegiatan organisasi (The Liang Gie,1968 : 189). Sedangkan anggota adalah orang atau badan yang menjadi bagian atau masuk di suatu golongan perserikatan, dewan, panitia, dan sebagainya (KBBI,1990 :43). Anggota disini adalah anggota koperasi. Jadi partisipasi anggota adalah keterlibatan mental dan emosional dari anggota koperasi dalam memberikan inisiatif dan berkreaitif terhadap kegiatan yang dilakukan koperasi dalam rangka mencapai tujuan koperasi.

Partisipasi anggota memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Partisipasi anggota dapat menimbulkan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka sebagai anggota maupun sebagai pemilik koperasi. Kurangnya partisipasi anggota akan mengakibatkan kemiskinan ide-ide dari anggota yang pada akhirnya akan dapat menghambat perkembangan koperasi. Menurut Ninik Widiyanti (2002:199), partisipasi anggota dapat diukur dari kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota dapat dikatakan baik. Akan tetapi jika ternyata hanya sedikit anggota yang menunaikan kewajiban dan melaksanakan haknya secara bertanggung jawab

maka partisipasi anggota dapat dikatakan buruk atau rendah. Partisipasi anggota dalam hal ini yaitu dalam bidang demokrasi ekonomi koperasinya, dalam bidang modal dan dalam bidang kegiatan usaha koperasi.

Dalam pasal 20 UU No 25 tentang perkoperasia, dijelaskan bahwa setiap anggota mempunyai kewajiban :

- a. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi
- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dan setiap anggota mempunyai hak :

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota
- b. Memilih dan / atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas
- c. Memintadiadakan rapat anggota menurut ketetapan anggaran dasar
- d. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar rapat anggota diminta maupun tidak diminta
- e. Memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota
- f. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuandalam rapat anggota.

2.4.2 Unsur-unsur partisipasi anggota

Ada beberapa pendapat tentang bentuk-bentuk partisipasi anggota dalam koperasi. Menurut G.Kartasapoetra (1992 : 126) partisipasi anggota aktif dapat diwujudkan dengan :

1. Membayar iuran wajib secara tertib dan teratur
2. Menabung sukarela sehingga akan dapat menambah modal koperasi.
3. Memanfaatkan jasa koperasi (barang/ belanja barang-barang dari koperasi).
4. Memanfaatkan dana pinjaman koperasi dengan taat mengangsur.
5. Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif.

Menurut Ninik Widiyanti (2002 : 200) beberapa indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik adalah :

1. Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur.
2. Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing.
3. Menjadi langganan koperasi yang setia.
4. Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama lainnya.

Menurut Rusidi (1992 : 18), partisipasi anggota berdasarkan statusnya dapat dirinci menjadi :

1. Partisipasi anggota dalam RAT.
2. Partisipasi anggota dalam penanaman modal melalui berbagai macam simpanan
3. Partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan yang disediakan oleh koperasi (sebagai pelanggan).

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur partisipasi anggota yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Partisipasi anggota dalam demokrasi ekonomi koperasi (organisasi).
2. Partisipasi anggota dalam permodalan
3. Partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi.

Untuk lebih jelasnya, unsur-unsur partisipasi anggota tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

- a) Partisipasi anggota dalam demokrasi ekonomi koperasi.

Partisipasi anggota dalam demokrasi ekonomi koperasi dapat dilakukan dalam rapat anggota baik rapat anggota tahunan maupun rapat-rapat anggota yang dilakukan sewaktu-waktu apabila diperlukan. Dalam koperasi, rapat anggota merupakan kekuasaan secara aktif tertinggi di mana dalam rapat ini semua anggota berhak mengahadirinya. Rapat anggota koperasi (UU No 25 tahun 1992 pasal 23) menetapkan:

1. Anggaran Dasar
2. Kebijakan umum di bidang organisasi, Manajemen, dan usaha koperasi.
3. Pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas.

4. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
5. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya.
6. Pembagian sisa hasil usaha.
7. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

Di dalam rapat anggota koperasi itulah para anggota koperasi dapat menggunakan dengan sebaik-baiknya hak demokrasi ekonominya dan secara jujur dan demokratis mengemukakan pendapat dan gagasan-gagasannya demi perbaikan, kemajuan dan perkembangan koperasi sebagai wahana yang terbaik untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

b) Partisipasi anggota dalam permodalan

Dalam kehidupan koperasi, untuk dapat melaksanakan dan mengembangkan usahanya memerlukan modal. Permodalan koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggota, bank, dan lembaga-lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya atau sumber-sumber lain yang sah (UU No 25 tahun 1992 pasal 41).

Bentuk partisipasi anggota dalam permodalan dapat dilakukan melalui berbagai simpanan yang ada dalam koperasi. Menurut Ign sukamdiyo (1996 :83) simpanan-simpanan tersebut antara lain :

1. Simpanan pokok.

2. Simpanan sukarela.
 3. Simpanan wajib khusus.
 4. Sisa hasil usaha
 5. Cadangan-cadangan
- c) Partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi.

Menurut Iskandar Soesilo yang dikutip oleh Chairul Jamhari (1985 : 198), prinsip kegiatan Koperasi adalah berorientasi pada kepentingan anggota (*member oriented*). Hal ini sangat berkaitan dengan fungsi ganda anggota sebagaipemilik sekaligus sebagai pelanggan dari koperasinya. Fungsi ganda anggota ini harus simultan tidak boleh dipisah-pisah. Fungsi ganda ini merupakan menjadi ciri khas suatu Koperasi yang membedakan lain dari perusahaan lain non Koperasi.

Menurut Ign.Sukamdiyo (1996:102), salah satu tujuan pendidikan Koperasi yaitu mengubah perilaku dan kepercayaan serta menumbuhkan kesadaran pada masyarakat, khususnya para anggota Koperasi tentang arti penting atau manfaat untuk bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha dan pengambilan keputusan Koperasi sebagai perbaikan terhadap kondisi sosial ekonomi mereka. Disini anggota selain sebagai pemilik koperasi juga berperan sebagai pengguna atau pelanggan dari setiap kegiatan usaha Koperasi. Bentuk partisipasi anggota dalam menggunakan jasa Koperasi dapat dilihat dari kesediaan mereka menggunakan berbagai macam jasa Koperasi yang disediakan.

Dalam penelitian ini indikator dari partisipasi anggota adalah :

1. Partisipasi organisasi

2. Partisipasi modal
3. Partisipasi usaha / jasa

2.4 Permodalan

2.4.1 Pengertian Modal

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Modal merupakan sumber daya pertama yang paling penting dalam usaha apapun. Dalam pengertian sehari-hari, modal mencakup sejumlah uang yang dapat dipakai sebagai langkah awal untuk berusaha. Sebagai sumber daya utama yang sangat penting, penggunaan modal harus dilakukan dengan seefektif dan seefisien mungkin. Untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya koperasi harus menjalankan usaha. Modal mempunyai peranan penting dalam koperasi untuk melancarkan usaha-usahanya, karena tanpa modal yang cukup maka usaha yang dijalankan tidak dapat berjalan dengan lancar. Besar kecilnya lapangan usaha koperasi juga sangat tergantung pada besar kecilnya modal yang dapat dihimpun baik dari anggota maupun bukan anggota.

U.Purwanto (1986:28), mengemukakan bahwa modal dalam arti sempit adalah sejumlah dana atau sejumlah nilai uang yang dipergunakan dalam membelanjai semua keperluan usaha. Sedangkan dalam arti luas modal adalah semua peralatan yang berupa uang / barang yang diperlukan untuk menjalankan usaha lebih lanjut. Menurut Wasis (1983:60) modal adalah

sejumlah harta baik berujud ataupun tidak berujud yang dapat dinilai dengan uang untuk menjalankan usaha.

Sedangkan menurut Prof.Meij dalam bukunya Bambang Riyanto (1999:18), Modal adalah kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Selanjutnya Soemarso dalam Miati (2008;24), merumuskan Modal sebagai harta yang dipergunakan untuk menghasilkan kekayaan.

Berdasarkan dari definisi-definisi modal diatas dapat disimpulkan bahwa modal merupakan semua kekayaan baik berupa uang, harta tetap maupun tidak tetap yang dapat dinilai dengan uang serta dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha.

2.4.2 Sumber Modal

Bagi Koperasi pengertian Modal adalah seperti pada pasal 41 ayat 1 Undang-Undang No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian, bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri meliputi sumber modal sebagai berikut:

1. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.

2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan khusus/lain-lain misalnya: Simpanan sukarela (simpanan yang dapat diambil kapan saja), Simpanan Qurba, dan Deposito Berjangka.

3. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

4. Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

Adapun modal pinjaman koperasi berasal dari pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Anggota dan calon anggota
- b. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antarkoperasi

- c. Bank dan Lembaga keuangan bukan bank lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- d. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- e. Sumber lain yang sah

Bagi koperasi modal sendiri merupakan sumber permodalan yang utama, hal ini berkaitan dengan beberapa alasan (Widyanti 2002: 136-137)

1. Alasan kepemilikan

Modal yang berasal dari anggota merupakan salah satu wujud kepemilikan anggota terhadap koperasi berta usahanya. Anggota yang memodali usahanya sendiri akan merasa lebih bertanggungjawab terhadap keberhasilan usaha tersebut.

2. Alasan Ekonomi

Modal yang berasal dari anggota akan dapat dikembangkan secara lebih efisien dan murah karena tidak diperkenankan persyaratan bunga.

3. Alasan Risiko

Modal sendiri atau anggota juga mengandung risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan modal dari luar, khususnya pada saat usaha tidak berjalan dengan lancar.

2.4.3 Jenis-Jenis Modal Koperasi

Ditinjau dari wujudnya modal koperasi dapat berupa:

1. Modal yang berwujud adalah harta yang berwujud yang dapat dinilai dengan uang yang digunakan untuk menjalankan usaha seperti uang tunai, alat-alat produksi, mesin, gedung dan sebagainya.
2. Modal tidak berwujud adalah harta berwujud yang tidak dapat dinilai dengan uang, misal hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan koperasi untuk memperoleh pendapatan (Wasis, 1983 : 16).

2.4.4 Fungsi dan Kegunaan Modal Koperasi

Modal dalam koperasi pada dasarnya digunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan untuk sekedar mencari keuntungan (penjelasan UU no 25 Tahun 1992 pasal 1 huruf D). Menurut Winardi (1987:81), modal sendiri dapat digunakan untuk:

- a) Mempertahankan likuiditas
- b) Memberikan kredit khusus
- c) Pembelian gedung-gedung kantor
- d) Menutup kerugian yang diderita
- e) Menimbulkan kepercayaan pada pembeli

Sedangkan modal pinjaman dipergunakan karena:

- a) Perusahaan tidak cukup memiliki modal sendiri
- b) Dihindari campur tangan pemilik baru
- c) Penggunaan dana-dana kreditur lebih rendah daripada
- d) Kredit merupakan dana satu-satunya yang tersedia.

Agar koperasi dalam menggunakan modal, baik modal sendiri maupun modal pinjaman tidak mengalami kerugian maka pengelolaan modal sendiri

harus dilakukan sebaik-baiknya untuk menjamin keamanannya. Ketidakjelasan administrasi apabila terjadi penyalahgunaan modal dari anggota, akan mengurangi atau menghancurkan kepercayaan anggota pada pengurus (Widiyati, Ninik 2002:137)

Penggunaan modal koperasi, selain harus kena pada sasaran, juga harus sehemat mungkin. Biaya-biaya yang tidak sungguh-sungguh diperlukan tidak boleh dikeluarkan.

Berdasarkan dari definisi-definisi modal diatas dapat disimpulkan bahwa modal merupakan semua kekayaan baik berupa uang, harta tetap maupun tidak tetap yang dapat dinilai dengan uang serta dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Indikator permodalan dalam penelitian ini adalah:

1. Simpanan pokok
2. Simpanan wajib
3. Simpanan sukarela

2.5 Kemampuan Pengurus

2.5.1 Pengertian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Sedangkan menurut Winardi (2004:201) kemampuan adalah sifat (yang melekat pada manusia) yang memungkinkan seseorang melaksanakan suatu tindakan mental atau fisik. Pengurus adalah anggota koperasi yang memperoleh kepercayaan dari Rapat Anggota untuk memimpin organisasi dan usaha koperasi untuk suatu periode tertentu

(baswir,2000:137). Jadi kemampuan pengurus adalah suatu sifat yang melekat pada diri pengurus yang memungkinkan pengurus melaksanakan sesuatu tindakan mental atau fisik.

2.5.2 Aspek Hukum

Dalam pasal 29 ayat (2) Undang-undang nomor 25 tahun 1992 disebutkan bahwa pengurus merupakan pemegang kuasa Rapat Anggota. Selanjutnya diperinci dalam pasal 30 mengenai tugas dan wewenang pengurus sebagai berikut :

1. Tugas Pengurus :
 - a. Mengelola koperasi dan usahanya;
 - b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi;
 - c. Menyelenggarakan Rapat Anggota;
 - d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas;
 - e. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus
2. Kemampuan pengurus
 - a. Mewakili koperasi diluar dan di dalam pengadilan,
 - b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru, serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar;

- c. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggungjawabnya dan keputusan Rapat Anggota.

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, maka dalam mengelola koperasi, pengurus selaku kuasa Rapat Anggota melakukan kegiatan semata-mata untuk kepentingan dan kemanfaatan koperasi beserta anggotanya sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Tugas dan wewenang yang dilakukan pengurus merupakan pelaksanaan kegiatan sebagai lembaga eksekutif dan memiliki identitas sendiri.

2.5.3 Sifat-sifat dan Kemampuan Pengurus

Menurut Winardi (2004:323) sifat-sifat dan kemampuan dapat digolongkan menjadi:

- a) Sifat dan kemampuan primer
 1. Bidang intelektual meliputi bakat intelektual dan ingatan,
 2. Bidang perwatakan meliputi kebutuhan dan rangsangan kearah ekspansi,
 3. Bidang tempramen meliputi vitalitas dan tempramen yang hidup.
- b) Sifat dan kemampuan sekunder
 1. Bidang intelektual meliputi daya menemukan hal-hal baru dan kemampuan untuk dapat membedakan hal pokok yang kurang penting,

2. Bidang perwatakan meliputi inisiatif, materialisme, kemampuan untuk menjalankan usaha kepercayaan pada diri sendiri, pernyataan diri dengan pekerjaan,
3. Bidang temperamental, meliputi kemampuan untuk menahan diri dan ketegangan,
4. Bidang pengenalan sifat manusia meliputi kemampuan untuk mengerti orang lain, kemampuan untuk menyesuaikan diri, wibawa, kebijaksanaan dan sifat adil.

c) Sifat dan kemampuan tersier

1. Bidang intelektual meliputi aneka macam kemampuan, sifat menyesuaikan diri dengan kenyataan, oportunisme, tindakan yang ditunjukkan kearah sasaran yang dikehendaki, objektivitas, sifat kritis dan bakat,
2. Bidang perwatakan meliputi sifat mencurahkan seluruh perhatian terhadap pekerjaan, sifat mengfinginkan keteraturan,
3. Bidang tempramen meliputi dapat mengendalikan diri,
4. Bidang bergaul meliputi kemampuan untuk mengerti orang lain.

2.5.4 Indikator kemampuan pengurus

Menurut Sukamdiyo (1996:124) karena tugas dan kewenangan pengurus cukup luas dan cukup berat, maka dalam memilih pengurus harus benar-benar dicari atau dipilih personil yang memenuhi kualifikasi sebagai berikut:

1. Mampu melakukan bisnis dengan baik,
2. Penuh rasa tanggung jawab,

3. Berkelakuan baik,
4. Taktis,
5. Jujur dan dapat dipercaya,
6. Dapat dicontoh oleh anggota lain dalam mengaktifkan koperasi.

Menurut Winardi (2004:202) pendekatan pengukuran keampuan mencakup tiga kriteria yaitu:

1. Kelancaran menghasilkan ide

Kemampuan pengurus untuk menghasilkan ide-ide dan pernyataan-pernyataan

2. Kemampuan mengingat bilangan

Kemampuan disini berkaitan dengan administrasi yaitu perhitungan bilangan dengan cepat

3. Kecepatan konseptual

Kemampuan disini berhubungan dengan kecepatan dalam melaksanakan tugas-tugas.

Dalam penelitian ini yang dimaksud kemampuan pengurus adalah suatu sifat yang melekat pada diri pengurus yang memungkinkan pengurus melaksanakan sesuatu tindakan mental atau fisik. Sebagai indikatornya adalah kemampuan dalam menghasilkan ide, kemampuan dalam bidang administrasi dan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam banyak penelitian terdahulu, banyak diantaranya yang mengungkap masalah tentang Sisa Hasil Usaha (SHU) Anggota meskipun variable terikatnya berbeda, diantaranya menurut Hasnawati (2004) yang menggunakan partisipasi anggota sebagai variabel dalam penelitiannya; Sidik Sujatmiko (2007) menggunakan partisipasi anggota, permodalan dan kemampuan pengurus sebagai variabel dalam penelitiannya; Agus Taufik Ismail (2007) menggunakan partisipasi anggota sebagai variabelnya ; Laila syafaa'atul (2008) menggunakan partisipasi anggota dan kemampuan pengurus sebagai variabel dalam penelitiannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi anggota, permodalan dan kemampuan pengurus berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

Penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

No	Peneliti / Judul	Variabel	Hasil
1.	Ketut Rantau. 2002. Pengaruh partisipasi anggota, kualitas pengelola, Kualitas pengurus, dan peranan pemerintah terhadap Keberhasilan usaha koperasi. (Kasus KUD di Kabupaten Buleleng Bali)	Variabel X : 1. Partisipasi anggota 2. kualitas pengelola 3. kualitas pengurus 4. peranan pemerintah Variabel Y : 1. keberhasilan usaha koperasi	Partisipasi anggota, kualitas pengelola, Kualitas pengurus, dan peranan pemerintah secara serempak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha KUD
2.	Hasnawati. 2004. Pengaruh partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha Pada Koperasi Samudera Sejahtera Samarinda Tahun buku 1999 - 2003	Variabel X: partisipasi anggota Variabel Y : SHU	Terdapat hubungan yang “tinggi” antara partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha Berdasarkan analisis statistik korelasi <i>product moment</i> , diperoleh

			koefisien korelasi (r) = 0,897 dengan interpretasi “tinggi”. disebabkan oleh partisipasi anggota yang meningkat dari tahun 1999-2003 sehingga SHU juga meningkat
3.	Sidik sujatmiko. 2007. Pengaruh partisipasi anggota, permodalan dan kemampuan pengurus terhadap SHU anggota KPRI PELITA Pemalang tahun 2007	Variable X : 1. Partisipasi Anggota 2. Permodalan 3. Kemampuan pengurus Variable Y : 1. SHU anggota	Kontribusi pengaruh partisipasi anggota, permodalan dan kemampuan pengurus secara simultan terhadap SHU adalah 93% dan 7% oleh factor lain.
4.	Agus Taufik Ismail. 2007. Pengaruh partisipasi anggota koperasi Terhadap sisa hasil usaha di koperasi Pegawai republik Indonesia (kpri) “tumbal” kecamatan ciamis Kabupaten Ciamis	Variable X : 1. partisipasi anggota Variable Y : 1. SHU	terdapat hubungan positif antara variabel partisipasi anggota dengan variabel sisa hasil usaha (SHU) Besarnya pengaruh partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU) sebesar 34,7 %.
5.	Laila, Syafa'atul. 2008. Pengaruh Partisipasi Anggota dan Kemampuan Pengurus Terhadap Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan “Cipta Sejahtera” PDAM Tirta Moedal Kota Semarang Tahun 2006-2007.	Variable X : 1. Partisipasi anggota 2. kualitas pengelola 3. kualitas pengurus 4. peranan pemerintah Variabel Y : 1. keberhasilan usaha koperasi	Partisipasi anggota, kualitas pengelola, Kualitas pengurus, dan peranan pemerintah secara serempak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha KUD

2.7 Kerangka berpikir

SHU koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya

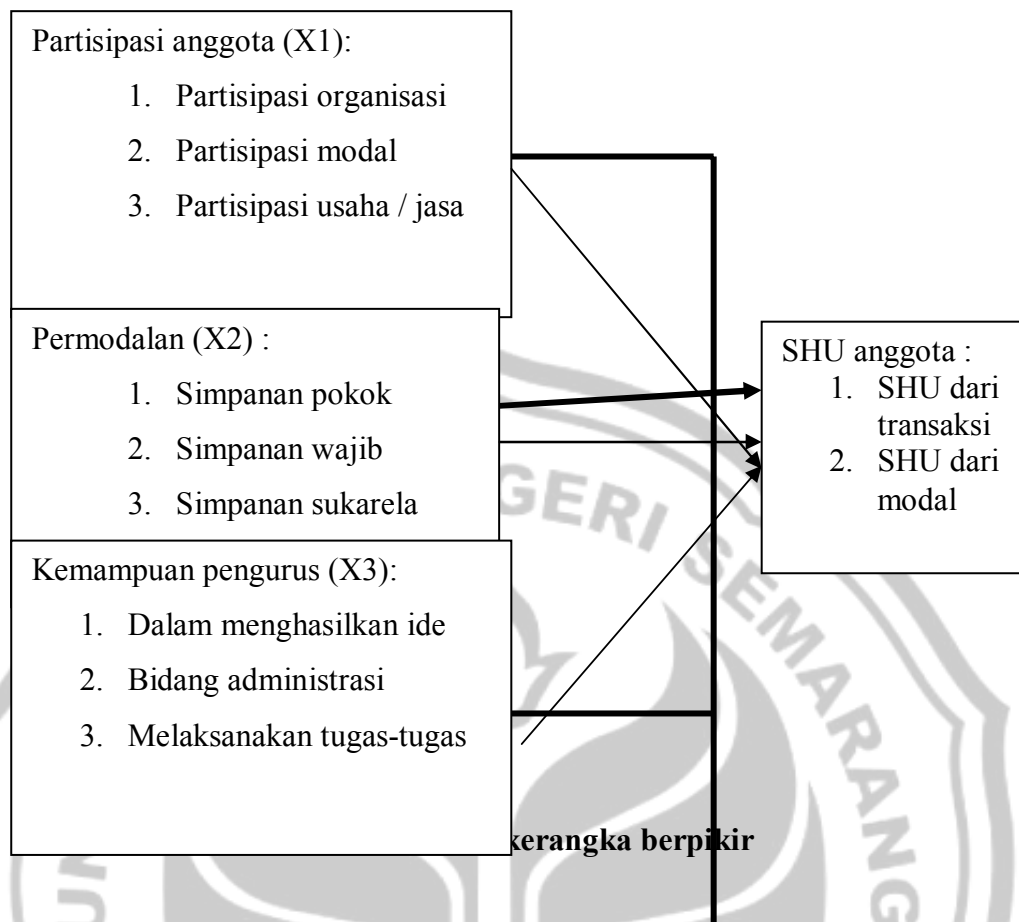
termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah dikurangi pajak dibagikan kepada anggota sebanding dengan jumlah transaksi, modal yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

Besar kecilnya SHU terkait dengan transaksi yang terjadi dalam koperasi tersebut, karena SHU dihitung secara proporsional berdasarkan jumlah transaksi, dan partisipasi modal. Artinya, semakin besar transaksi, maka semakin besar pula peluang seorang anggota untuk mendapatkan SHU. Hal ini terjadi jika transaksi anggota tercatat dengan baik dan benar. Transaksi di koperasi merupakan pemanfaatan pelayanan oleh anggotanya, tetapi tidak hanya terbatas pada pemindahan barang atau jasa, juga ada fungsi kontrol di dalamnya. Hal ini terjadi, karena status anggota tidak hanya sebagai pemilik, tetapi pengguna pelayanan koperasi juga. Sementara itu yang dimaksud dengan partisipasi modal adalah kontribusi anggota dalam memodali koperasinya. Ini akibat dari peran anggota sebagai pemilik koperasi. Bentuk partisipasi modal adalah simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan pokok dibayarkan hanya sekali selama menjadi anggota, simpanan wajib dibayarkan secara periodik. Bisa per bulan atau per tahun, tergantung AD dan ART koperasi yang bersangkutan.

Dalam sebuah koperasi, modal mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan koperasi, yakni untuk mendapatkan laba yang akhirnya untuk mensejahterakan anggotanya. Sumber modal koperasi mula-mula diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, donasi dari pihak lain dan

penyisihan Sisa Hasil Usaha yang berupa cadangan. Dalam perkembangan koperasi tergantung dari keaktifan anggota dalam menggunakan jasa-jasa koperasi. Sebab adanya transaksi baik berupa pembelian barang dan jasa pada unit pertokoan, pembelian jasa-jasa lain yang ada di koperasi, serta penggunaan jasa kredit (simpan pinjam) maka akan mengakibatkan koperasi mendapat pendapatan/penghasilan, dimana sebagian dari pendapatan itu digunakan untuk pemupukan modal kerja yang digunakan untuk membiayai operasional koperasi sehari-hari dalam jangka pendek. Semakin tinggi partisipasi anggota pada koperasi maka koperasi akan memperoleh sumber modal yang besar, modal kerja yang besar, dan pendapatan koperasi semakin meningkat sehingga akhirnya Sisa Hasil Usaha atau Laba Koperasi akan bertambah pula. Dalam mengelola usahanya koperasi memerlukan koperasi yang berkualitas. Pengurus harus mempunyai kemampuan manajerial, teknis dan berjiwa koperasi. Hal tersebut dalam berwujud dalam kemampuan menghasilkan ide, kemampuan bidang administrasi, dan kemampuan melaksanakan tugas-tugas.

Dari uraian diatas, maka dapat dilihat lebih mudah melalui skema kerangka berpikir sebagai berikut :



2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui (Suharsimi Arikunto, 1996 : 67). Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Hipotesis alternatif (H_a).

“Ada pengaruh partisipasi anggota, permodalan koperasi, dan kemampuan pengurus terhadap SHU anggota Koperasi Karyawan “Sumber Harapan” PTP.Nusantara IX PG.Sumber Harjo Pemalang tahun 2010”

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Suharsimi (2002: 107), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua anggota dan pengurus Koperasi Karyawan “SUMBER HARAPAN” PTP.NUSANTARA IX PG.Sumber Harjo Pemalang. Adapun jumlah anggota Koperasi Karyawan “SUMBER HARAPAN” PTP.NUSANTARA IX PG.Sumber Harjo Pemalang adalah 426 anggota.

3.1.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil yang diteliti (Suharsimi, 2002: 109). Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.(Edhi Setiawan,2004 : 152).

Pada penelitian ini untuk mendapatkan sampel dilakukan dengan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N_e^2 + 1}$$

keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = prosentase kelonggaran ketidakteelitian 10%

Maka, berdasarkan formula diatas diperoleh ukuran sampel:

$$n = \frac{N}{N_e^2 + 1}$$

$$n = \frac{426}{426(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{426}{4,26 + 1}$$

$$n = \frac{426}{5,26}$$

$$n = 80,98$$

$$n = 81$$

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2002). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Partisipasi anggota (X_1), adalah keterlibatan mental dan emosional dari anggota koperasi dalam memberikan inisiatif dan berkreatif terhadap kegiatan yang dilakukan koperasi dalam rangka mencapai tujuan koperasi.

Indikator partisipasi anggota adalah sebagai berikut :

- a. Partisipasi dalam organisasi
 - b. Partisipasi modal
 - c. Partisipasi jasa / usaha
- 2) Permodalan (X_2). Modal merupakan kekayaan bersih yang dimiliki koperasi yang berupa uang maupun barang yang digunakan untuk kegiatan usahanya.

Indikator permodalan koperasi adalah sebagai berikut :

- a. Simpanan pokok
 - b. Simpanan wajib
 - c. Simpanan sukarela
- 3) Kemampuan pengurus (X_3), adalah suatu sifat yang melekat pada diri pengurus yang memungkinkan pengurus melaksanakan sesuatu tindakan mental atau fisik.

Indikator kemampuan pengurus adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan dalam menghasilkan ide
- b. Kemampuan dalam bidang administrasi
- c. Kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas

3.2.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah: SHU anggota Koperasi

Karyawan “SUMBER HARAPAN” yang merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Indikator dalam penelitian ini adalah :

- a. SHU dari transaksi
- b. SHU dari modal

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh alat-alat yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi. Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 2002: 136). Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Namun, dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung

Metode observasi ini untuk mengetahui tentang keadaan Koperasi Karyawan Sumber Harapan saat ini.

3.3.2 Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2002 : 124). Dalam penelitian ini bentuk kuesioner atau angket yang dipakai adalah bentuk angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia.

Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk mengambil data mengenai pengaruh partisipasi anggota, permodalan koperasi, dan kemampuan pengurus terhadap SHU anggota koperasi karyawan “Sumber Harapan” PTP.Nusantara IX PG.Sumber Harjo Pemalang tahun 2010

3.3.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali sumber tertulis yang lalu baik berupa angka atau keterangan. (Tulisan, paper, tempat, dan kertas atau orang) (Suharsimi, 2002 : 131).

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh partisipasi anggota, permodalan koperasi, dan kemampuan pengurus terhadap SHU anggota koperasi karyawan “SUMBER HARAPAN” PTP.NUSANTARA IX PG.Sumber Harjo pemalang tahun 2010.

3.4 Validitas dan Reliabilitas

Data pada sebuah penelitian merupakan faktor yang paling menentukan bermutu atau tidaknya sebuah penelitian. Sehingga pengolahan data harus dikelola dengan sebaik mungkin. Benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi 2 (dua) syarat penting yaitu valid dan reliabel.

3.4.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2002:144).

Uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah seberapa baik skor pada item yang diukur. Hal ini didasari atas item yang mengukur suatu variabel akan mengkorelasikan dengan hasilnya. Semakin tinggi korelasi semakin valid instrumen pengukuran tersebut, demikian juga sebaliknya. Untuk menguji korelasi ini *Pearson Product Moment Correlation Coefisient* diterapkan dan digunakan untuk mengukur hubungan antara item-item dan variabel yang akan diukur.

Uji validitas instrumen digunakan teknik validitas internal dengan korelasi *product moment* dari Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment*

x : skor jawaban

- y : skor total
 r_{xy} : total perhitungan
 N : jumlah responden

(Suharsimi 2002: 146).

Hasil dari r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,444. jika $r_{xy \text{ hitung}} < r_{xy \text{ tabel}}$ instrumen instrumen dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis validitas pada soal yang berjumlah 29 diperoleh r_{xy} untuk 2 soal tidak valid (soal nomor 14 dan 29) dan soal yang valid sebanyak 27 soal Soal yang valid seluruhnya akan digunakan untuk mencari data, sedangkan untuk soal yang tidak valid tidak dipakai. Gambaran tentang hasil uji validitas di KOPKAR Sumber Harapan berdasarkan uji coba yang telah dilakukan diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Table 3.1
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel dan indikator	No butir	Valid ($r_{xy \text{ hitung}} > 0,444$)	Tidak valid ($r_{xy \text{ hitung}} < 0,444$)
1.	Var : Partisipasi anggota			
	Indikator :			
	a. Partisipasi organisasi	1, 2, 3, 4	4	0
	b. Partisipasi modal	5, 6, 7, 8	4	0
	c. Partisipasi usaha / jasa	9, 10, 11, 12	4	0

2.	Var : Permodalan Indikator			
	a. Simpanan wajib	13, 14, 15 16, 17,	2 3	1 (no 14) 0
	b. Simpanan pokok	18, 19	3	0
	c. Simpanan sukarela			
3.	Var : Kemampuan pengurus Indikator :			
	a. Dalam menghasilkan ide	20, 21, 22	3	0
	b. Melaksanakan tugas-tugas	23, 24, 25 26, 27, 28, 29	3 4	0 1(no 29)
	c. Bidang administrasi			

3.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Realibilitas angket, isian dalam penelitian ini diketahui dengan menggunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

k = jumlah butir pertanyaan

σ_b^2 = varians skor butir

σ_t^2 = varians total

(Suharsimi 2002: 171).

Berdasarkan hasil uji coba angket pada 20 anggota Koperasi / responden diperoleh r_{11} untuk partisipasi anggota sebesar 1,090, r_{11} untuk permodalan sebesar 1,165 dan untuk kemampuan manajerial pengurus sebesar 1,111 yang berarti nilai reliabilitas tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti angket tersebut reliabel, sehingga angket tersebut dapat digunakan sebagai alat penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian (Suharsimi, 2002). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik karena proses pengumpulan, pengolahan serta penganalisaan data, penarikan kesimpulan serta pembuatan keputusan disusun secara sistematis. Sementara itu, fungsi metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

3.5.1 Metode Analisis Deskriptif Persentase

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang ada pada penelitian ini yang terdiri dari partisipasi anggota, permodalan, dan kemampuan pengurus terhadap SHU anggota koperasi karyawan “SUMBER HARAPAN” PTP.NUSANTARA IX PG.Sumber Harjo Pemalang tahun

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis data sebagai berikut

(a) Membuat tabel distribusi angket

(b) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan, dengan ketentuan mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif dengan cara:

(1) Jawaban A Skor nilainya 4

(2) Jawaban B Skor nilainya 3

(3) Jawaban C Skor nilainya 2

(4) Jawaban D Skor nilainya 1

(c) Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.

(d) Memasukkan skor jawaban tersebut kedalam rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Skor yang diperoleh

N = Skor yang diharapkan

(e) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori

$$\text{Persentase tertinggi} = (4:4) \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase terendah} = (1:4) \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 75\% : 4 = 18,75\%$$

Dengan panjang kelas interval 18,75 % dan persentase terendah 25% dapat dibuat kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interval Penggolongan Hasil Penelitian

Interval (%)	Kriteria
81,26 – 100	Sangat tinggi
62,5 – 81,25	Tinggi
43,76 – 62,49	Rendah
25 – 43,75	Sangat Rendah

Sumber : data yang diolah

3.5.2 Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi normalitas dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Jika titik menyebar disekitar sumbu garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas (Alghifari, 2000:88).

3.5.3 Metode Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap. Selain itu untuk

mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut.

(a) Mencari persamaan regresi ganda dengan rumus:

$$Y = \alpha_i + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Notasi :

Y = SHU Anggota

α_i = Konstanta (nilai Y apabila nilai X=0)

X₁ = variabel Partisipasi Anggota

X₂ = variabel permodalan

X₃ = variabel Kemampuan Pengurus

e = kesalahan pengganggu

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

1) Untuk Menguji Pengaruh X₁, X₂, X₃ terhadap Y secara Simultan (Uji F)

Uji simultan merupakan pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (partisipasi, permodalan, dan kemampuan pengurus) terhadap variabel dependen (SHU anggota). Uji F digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Kriteria uji yang digunakan adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha, k-1, N-k)$, maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}(\alpha, k-1, N-k)$, maka H_0 diterima.

Analisis data dilakukan dengan bantuan dari program *SPSS 16.0 for windows* sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah model regresi terbebas dari gejala asumsi klasik.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa persentase sumbangan dari variabel independen X_1, X_2, X_3 secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

2) Untuk Menguji Pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y secara Parsial (Uji t)

Pengujian pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji t-statistik. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan t tabel ditentukan dengan taraf signifikansi 5% dengan $df=(n-k-1)$. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika nilai t hitung $>$ t tabel, berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Jika nilai t hitung $<$ t tabel, berarti H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa persentase sumbangan dari variabel independen X_1, X_2 dan X_3 secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (r^2). Dimana r^2

menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

3.5.5 Pengujian Asumsi Klasik

Analisis ekonometri dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak.

1) Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah melalui:

- a) Menentukan koefisien korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang variabel independen yang lainnya. Koefisien korelasi tidak boleh lebih dari 0,7.
- b) Membuat persamaan regresi antara variabel independen. Jika koefisien regresinya signifikan, maka dalam model tersebut terdapat multikolinearitas.

(Algifari, 2000:84)

Untuk mengetahui ada tidaknya Multikolinearitas dapat pula dilihat pada nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

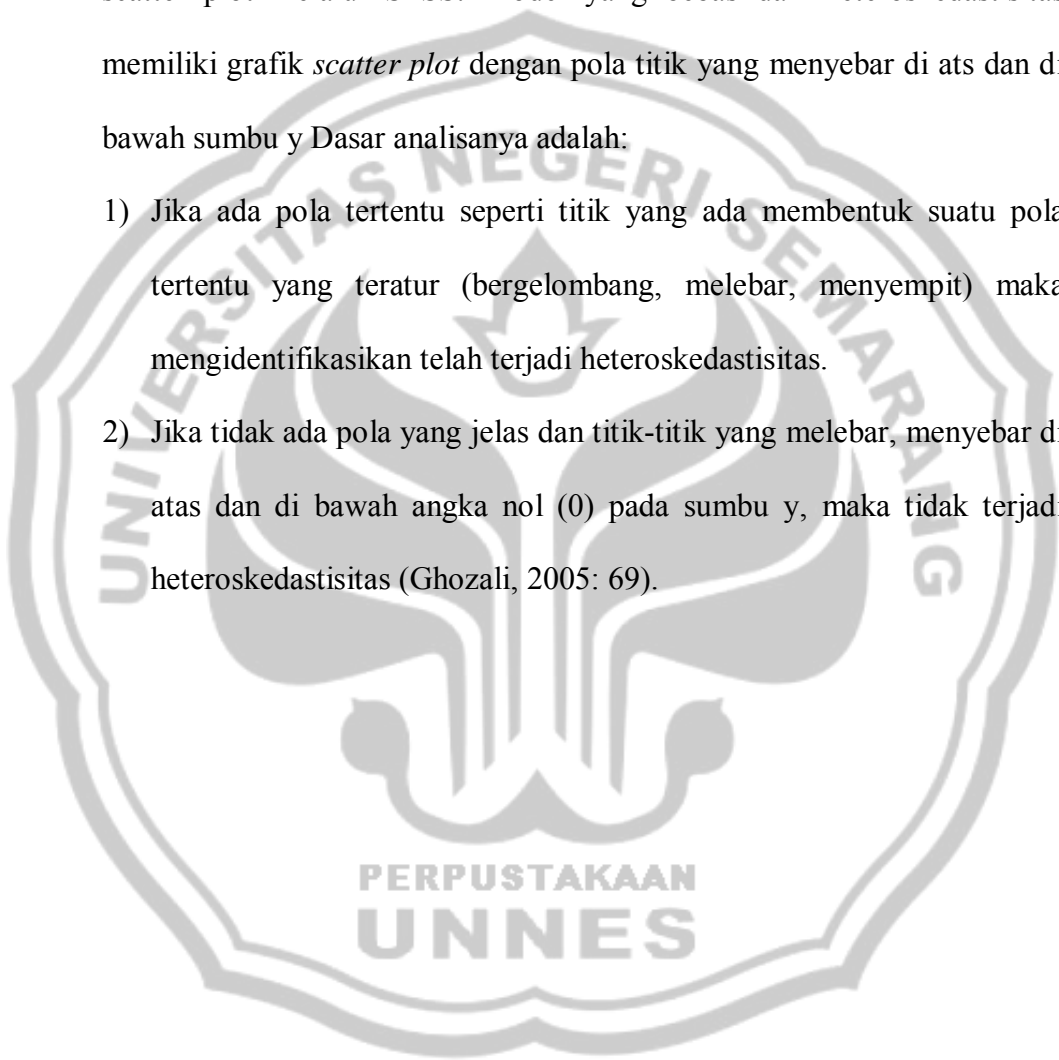
Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat Multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan Multikolinearitas pada penelitian tersebut.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Digunakan untuk mengetahui terjadinya penyimpangan model karena varian gangguan antara satu observasi. Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot melalui SPSS. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *scatter plot* dengan pola titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu y Dasar analisisnya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik yang melebar, menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005: 69).



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum KOPKAR Sumber Harapan

1) Sejarah KOPKAR Sumber Harapan

Pada awalnya (tahun 1970-an) KOPKAR Sumber Harapan bernama Koperasi Primer tentrem , selanjutnya pada tahun 1992 sampai dengan 2008 Koperasi Tentrem mengalami penggabungan dengan pusat Koperasi Primer di Solo dan berganti nama menjadi Koperasi Kekar. Tanggal 14 januari 2009 diadakan rapat Koperasi Primer di PG. Tasik Madu Karanganyar Solo yang intinya adalah setiap Kopkar di unit-unit PG harus membuat badan hukum sendiri-sendiri.. Januari 2010 pengurusan aktea pendirian Kopkar Sumber Harapan sudah selesai, dengan badan hukum BH : 104/ XIV.19 / I / 2010.

2) Anggota KOPKAR Sumber Harapan

Jumlah anggota sampai dengan 31 Desember 2009 sebanyak 426 orang. Anggota Kopkar adalah karyawan PTP.Nusantara IX PG.Sumber Harjo Pemalang. Umumnya keluarnya anggota dari koperasi karena mutasi atau pindah kerja dan pensiun. Berikut perkembangan jumlah anggota dari tahun 2005 – 2009.

Tabel 4.1
Jumlah Anggota Kopkar Sumber Harapan

Tahun	Jumlah anggota	Keterangan
2005	475	-
2006	468	Turun
2007	494	Naik
2008	479	Turun
2009	426	Turun

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas Kopkar Sumber Harapan

3) Bidang Usaha KOPKAR Sumber Harapan

Bidang usaha yang ditangani meliputi :

- 1) Bidang Usaha Simpan Pinjam
- 2) Waserda atau Toko
- 3) Pengadaan barang pabrik
- 4) Warung Koperasi atau Warkop

Usaha warung Koperasi berbeda dengan waserda, karena usaha warkop pengelolaannya dipercayakan kepada anggota dengan sistem bergilir dan dikenai biaya sewa tempat.

- 5) Pengelolaan pasar Sidodadi

Pengelolaan pasar atau retribusi Pasar Sidodadi yang wilayahnya berada di lingkungan pabrik dikelola oleh Koperasi dengan membagi hasil kepada Desa Tambakrejo.

- 6) Titipan Sepeda
- 7) Pengadaan Kapling
- 8) Pengadaan barang bekas

- 9) Pengelolaan MCK
- 10) Pembayaran rekening listrik

4) Permodalan KOPKAR Sumber Harapan

Sumber permodalan KOPKAR Sumber Harapan diperoleh dari :

- a) Intern
 - 1) Simpanan Pokok
 - 2) Simpanan Wajib
 - 3) Simpanan Sukarela
- b) Ekstern
 - 1) Kredit Bank/ BUMN
 - 2) Pinjaman dari Mitra Usaha

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

a. Partisipasi Anggota

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh partisipasi, permodalan dan kemampuan pengurus terhadap SHU anggota, maka data yang diperoleh dari pengisian angket, selanjutnya dianalisis melalui dua tahap yaitu analisis deskriptif dan uji statistik inferensial. Analisis deskriptif persentase bertujuan untuk memberikan penjelasan dari masing-masing variabel, sedangkan uji statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis.

Gambaran tentang partisipasi di KOPKAR Sumber Harapan berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Anggota KOPKAR Sumber Harapan terhadap Partisipasi Anggota

Skor	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata (%)
3159–3888	81,25 – 100	Sangat tinggi	7	9%	66,59
2429–3158	62,49 – 81,24	Tinggi	44	54%	
1699–2428	43,73 – 62,48	Rendah	30	37%	
969 – 1698	24,97 – 43,72	Sangat Rendah	0	0,00%	
Jumlah			81	100%	

Sumber: data penelitian

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa partisipasi anggota Kopkar Sumber Harapan telah masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 9%, kategori tinggi sebesar 54%, sedang kategori rendah sebesar 37% dan kategori sangat rendah 0%. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 66,59% yang terletak pada interval 62,49–81,24, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota untuk anggota KOPKAR Sumber Harapan dalam kategori tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat dari *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 4.2 Partisipasi Anggota KOPKAR Sumber Harapan

a) Partisipasi anggota dalam Rapat Anggota (Organisasi)

Gambaran tentang partisipasi dalam Rapat Anggota (organisasi) berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Partisipasi Anggota dalam Rapat Anggota (organisasi)

Skor	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata (%)
1053–1296	81,25 – 100	Sangat tinggi	11	14%	74,46
809–1052	62,49 – 81,24	Tinggi	51	63%	
565–808	43,73 – 62,48	Rendah	18	22%	
321–564	24,97 – 43,72	Sangat Rendah	1	1%	
Jumlah			81	100%	

Sumber: data penelitian

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa paling banyak responden menyatakan partisipasi anggota KOPKAR Sumber Harapan dalam Rapat Anggota (Organisasi) telah masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 14%, kategori tinggi sebesar 63%, sedang kategori rendah sebesar 22% dan kategori sangat rendah 1%. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 74,46% yang terletak pada interval 62,49–81,24, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota untuk anggota KOPKAR Sumber Harapan dalam Rapat Anggota (Organisasi) termasuk kategori tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat dari *pie chart* sebagai berikut :

**Gambar 4.3**

Partisipasi Anggota dalam Organisasi (RAT) KOPKAR Sumber Harapan

b) Partisipasi Anggota dalam Permodalan

Gambaran tentang partisipasi dalam permodalan berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Partisipasi Anggota dalam Permodalan

Skor	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata (%)
1053–1296	81,25 – 100	Sangat tinggi	11	14%	64,12
809–1052	62,49 – 81,24	Tinggi	39	48%	
565–808	43,73 – 62,48	Rendah	22	27%	
321–564	24,97 – 43,72	Sangat Rendah	9	11%	
Jumlah			81	100%	

Sumber: data penelitian

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa paling banyak responden menyatakan partisipasi anggota KOPKAR Sumber Harapan dalam Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing telah masuk dalam kategori tinggi sebesar 48% kemudian kategori sangat tinggi sebesar 14 %, sedang kategori rendah sebesar 27% dan kategori sangat rendah 11%. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 69,6% yang terletak pada interval 62,49–81,24, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota untuk anggota KOPKAR Sumber Harapan dalam permodalan termasuk kategori tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat dari *pie chart* sebagai berikut. Lebih jelasnya dapat dilihat dari *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 4.4
Partisipasi Anggota dalam permodalan KOPKAR Sumber Harapan

c) Partisipasi dalam Usaha dan Jasa

Gambaran tentang partisipasi dalam dalam Usaha dan Jasa berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Partisipasi Anggota dalam dalam Usaha dan Jasa

Skor	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata (%)
1053–1296	81,25 – 100	Sangat tinggi	1	1%	61,19
809–1052	62,49 – 81,24	Tinggi	27	33%	
565–808	43,73 – 62,48	Rendah	41	51%	
321–564	24,97 – 43,72	Sangat Rendah	12	15%	
Jumlah			81	100%	

Sumber: data penelitian

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa paling banyak responden menyatakan partisipasi anggota KOPKAR Sumber Harapan dalam Usaha dan Jasa telah masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 1% kemudian kategori tinggi sebesar 33%, sedang kategori rendah sebesar 51% dan kategori sangat rendah 15%. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 61,19% yang terletak pada interval 43,73–62,48

sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota untuk anggota KOPKAR Sumber Harapan dalam Usaha dan Jasa termasuk kategori rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat dari *pie chart* sebagai berikut :



Gambar 4.5
Partisipasi Anggota dalam usaha/jasa KOPKAR Sumber Harapan

b. Permodalan

Gambaran tentang permodalan di KOPKAR Sumber Harapan berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Anggota KOPKAR Sumber Harapan terhadap Permodalan

Skor	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata (%)
1579,5 – 1944	81,25 – 100	Sangat tinggi	24	30%	68,11
1214,9 – 1579,4	62,49 – 81,24	Tinggi	35	43%	
850,3 – 1214,8	43,73 – 62,48	Rendah	19	23%	
485,7 – 850,2	24,97 – 43,72	Sangat Rendah	3	4%	
Jumlah			81	100%	

Sumber: data penelitian

Terlihat pada tabel 4.6 di atas, permodalan anggota dengan kategori sangat tinggi memiliki persentase sebesar 30% dan sebanyak 43% memiliki permodalan yang tinggi, 23% memiliki permodalan yang rendah dan sangat

rendah sebesar 4%. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 68,11 yang terletak pada interval 62,49 – 81,24, sehingga dapat disimpulkan bahwa permodalan KOPKAR Sumber Harapan dalam kategori tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat dari *pie chart* sebagai berikut :



Gambar 4.6
Permodalan Anggota KOPKAR Sumber Harapan

a) Simpanan Pokok

Gambaran tentang permodalan terhadap Jenis Pelatihan Koperasi Bagi Anggota di KOPKAR Sumber Harapan berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Anggota KOPKAR Sumber Harapan terhadap Simpanan Pokok

Skor	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata (%)
526,5– 648	81,25 – 100	Sangat tinggi	20	25%	73,92
404,9– 526,4	62,49 – 81,24	Tinggi	33	41%	
283,3 – 404,8	43,73 – 62,48	Rendah	18	22%	
161,7 – 283,2	24,97 – 43,72	Sangat Rendah	10	1%	
Jumlah			81	100%	

Sumber: data penelitian Lampiran 13

Terlihat pada tabel 4.8 di atas, permodalan jenis simpanan pokok Anggota dengan kategori sangat tinggi sebesar 25%, tinggi memiliki

persentase sebesar 41% dan sebanyak 22% dalam kategori yang rendah, sedangkan yang sangat rendah sebesar 1%,. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 73,92% yang terletak pada interval 62,49 – 81,24, sehingga dapat disimpulkan bahwa permodalan jenis simpana pokok Anggota di KOPKAR Sumber Harapan dalam kategori Tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat dari *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 4.7
Permodalan KOPKAR Sumber Harapan dalam simpanan pokok

b) Simpanan Wajib

Gambaran tentang permodalan dalam simpanan wajib di KOPKAR Sumber Harapan berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Anggota KOPKAR Sumber Harapan terhadap simpanan wajib

Skor	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata (%)
526,5– 648	81,25 – 100	Sangat tinggi	22	27%	66,36
404,9–526,4	62,49 – 81,24	Tinggi	30	37%	
283,3 – 404,8	43,73 – 62,48	Rendah	20	25%	
161,7 – 283,2	24,97 – 43,72	Sangat Rendah	9	11%	
Jumlah	81	100%			

Sumber: data penelitian Lampiran 13

Terlihat pada tabel 4.9 di atas, permodalan dalam simpanan wajib dengan kategori sangat tinggi sebesar 27%, tinggi memiliki persentase sebesar 37% dan sebanyak 25% dalam kategori yang rendah, sedangkan yang sangat rendah sebesar 11%. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 66,36 yang terletak pada interval 62,49 – 81,24 , sehingga dapat disimpulkan bahwa permodalan dalam simpanan wajib Anggota di KOPKAR Sumber Harapan dalam kategori tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat dari *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 4.8
Permodalan KOPKAR Sumber Harapan dalam simpanan wajib

c) Simpanan Sukarela

Gambaran tentang permodalan dalam simpanan sukarela di KOPKAR Sumber Harapan berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Anggota KOPKAR Sumber Harapan terhadap simpanan sukarela

Skor	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata (%)
526,5– 648	81,25 – 100	Sangat tinggi	2	2%	64,04
404,9–526,4	62,49 – 81,24	Tinggi	42	52%	
283,3 – 404,8	43,73 – 62,48	Rendah	32	40%	

161,7 – 283,2	24,97 – 43,72	SangatRendah	5	6%	
Jumlah			81	100%	

Sumber: data penelitian

Terlihat pada tabel 4.9 di atas, permodalan dalam simpanan sukarela dengan kategori sangat tinggi sebesar 2%, tinggi memiliki persentase sebesar 52% dan sebanyak 40% dalam kategori yang rendah, sedangkan yang sangat rendah sebesar 6%. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 64,04 yang terletak pada interval 62,49 – 81,24 , sehingga dapat disimpulkan bahwa permodalan dalam simpanan sukarela Anggota di KOPKAR Sumber Harapan dalam kategori tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat dari *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 4.9
Permodalan dalam Simpanan Sukarela di KOPKAR Sumber Harapan

c. Kemampuan Pengurus

Gambaran tentang kemampuan pengurus di KOPKAR Sumber Harapan berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Kemampuan Pengurus

Skor	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata (%)
2369,25 – 2916	81,25 – 100	Sangat tinggi	39	48%	78,94
1822,49– 2369,24	62,49 – 81,24	Tinggi	41	51%	
1275,73 – 1822,48	43,73 – 62,48	Rendah	1	1%	
728,96 – 1275,72	24,97 – 43,72	SangatRendah	0	0.00%	
Jumlah			81	100%	

Sumber: data penelitian

Terlihat pada tabel 4.11 di atas, sebanyak 48% anggota menilai bahwa kemampuan pengurus tergolong sangat tinggi, sebanyak 51% menilai kemampuan pengurus tinggi, 1% yang menilai rendah, sedangkan anggota menilai kemampuan manajerial pengurus masuk dalam kriteria sangat rendah sebesar 0%. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 78,94 yang terletak pada interval 62,49-81,24, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengurus di KOPKAR Sumber Harapan dalam kategori tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat dari *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 4.10 Kemampuan Pengurus KOPKAR Sumber Harapan
a) Kemampuan pengurus dalam menghasilkan ide

Gambaran tentang kemampuan pengurus dalam menghasilkan ide di KOPKAR Sumber Harapan berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut

Tabel 4.11 Kemampuan Pengurus dalam menghasilkan ide

Skor	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata (%)
789,75 – 972	81,25 – 100	Sangat tinggi	22	27%	71,19
607,49 – 789,74	62,49 – 81,24	Tinggi	36	44%	
425,23 – 607,48	43,73 – 62,48	Rendah	23	28%	
242,97 – 425,22	24,97 – 43,72	Sangat Rendah	0	0,00%	
Jumlah			81	100%	

Sumber: data penelitian Lampiran 13

Terlihat pada tabel 4.11 di atas, sebanyak 27% anggota menilai bahwa kemampuan manajerial pengurus dalam menghasilkan ide sangat tinggi, sebanyak 44% menilai pengurus dengan kemampuan tinggi, sedangkan 28% anggota menilai kemampuan pengurus masuk dalam kriteria rendah dan tergolong sangat rendah sebesar 0%. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 71,19 yang terletak pada interval 62,49-81,24, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengurus dalam menghasilkan ide di KOPKAR Sumber Harapan dalam kategori tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat dari *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 4.11
Kemampuan Pengurus dalam Kemampuan Menghasilkan Ide KOPKAR
Sumber Harapan

b) Kemampuan Pengurus Dalam Melaksanakan Tugas

Gambaran tentang kemampuan pengurus dalam melaksanakan tugas di KOPKAR Sumber Harapan berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut

Tabel 4.12 Kemampuan Pengurus dalam Melaksanakan Tugas

Skor	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata (%)
789,75 – 972	81,25 – 100	Sangat tinggi	21	26%	79,12
607,49 – 789,74	62,49 – 81,24	Tinggi	41	51%	
425,23 – 607,48	43,73 – 62,48	Rendah	18	22%	
242,97 – 425,22	24,97 – 43,72	SangatRendah	1	1%	
Jumlah			81	100%	

Sumber: data penelitian

Terlihat pada tabel 4.12 di atas, sebanyak 26% anggota menilai bahwa kemampuan pengurus dalam Melaksanakan Tugas tergolong sangat tinggi, sebanyak 51% menilai pengurus dengan kemampuan melaksanakan tugas tinggi. sedangkan 22% anggota menilai kemampuan pengurus masuk dalam kriteria rendah dan tergolong tidak baik sebesar 1%. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 79,12 yang terletak pada interval 62,49-81,24, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengurus dalam menghasilkan ide di KOPKAR Sumber Harapan dalam kategori tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat dari *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 4.12
Kemampuan Pengurus dalam melaksanakan tugas KOPKAR Sumber Harapan

c) Kemampuan Pengurus Dalam Bidang Administrasi

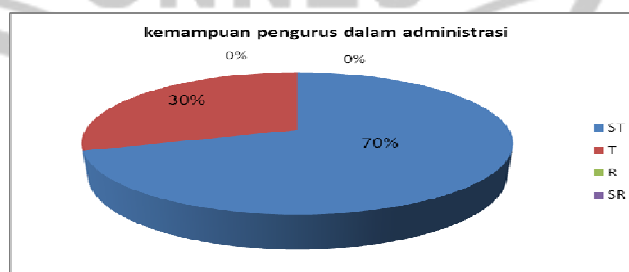
Gambaran tentang kemampuan pengurus dalam bidang administrasi di KOPKAR Sumber Harapan berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut

Tabel 4.13 Kemampuan Pengurus Dalam Administrasi

Skor	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata (%)
789,75 – 972	81,25 – 100	Sangat tinggi	57	70%	86,52
607,49 – 789,74	62,49 – 81,24	Tinggi	24	30%	
425,23 – 607,48	43,73 – 62,48	Rendah	0	0,00%	
242,97 – 425,22	24,97 – 43,72	SangatRendah	0	0,00%	
Jumlah			81	100%	

Sumber: data penelitian

Terlihat pada tabel 4.13 di atas, sebanyak 70% anggota menilai bahwa kemampuan pengurus dalam bidang administrasi tergolong sangat tinggi, sebanyak 30% menilai pengurus dengan kemampuan dalam bidang administrasi tinggi. sedangkan 0% anggota menilai kemampuan pengurus masuk dalam kriteria rendah dan tergolong sangat rendah sebesar 0%. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 86,52 yang terletak pada interval 81,25-100, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengurus dalam bidang administrasi di KOPKAR Sumber Harapan dalam kategori sangat tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat dari *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 4.13
Kemampuan Pengurus dalam bidang administrasi KOPKAR Sumber Harapan

d. SHU Anggota

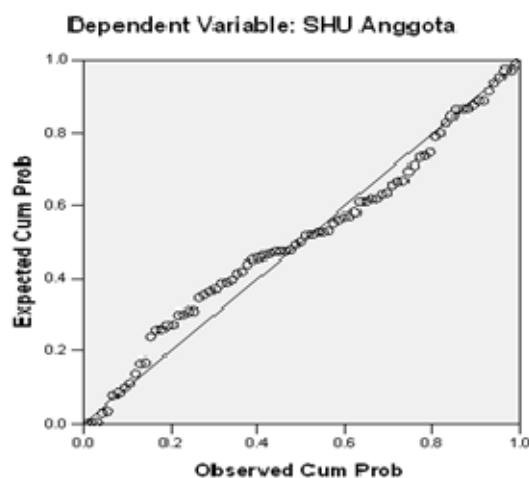
SHU Anggota KOPKAR Sumber Harapan berdasarkan data dari Laporan RAT tahun 2009 untuk sampel anggota yang diteliti diperoleh rata-rata SHU anggota sebesar Rp21.146 dengan SHU terendah Rp.4.650 dan SHU tertinggi Rp.49.566.

4.1.3 Analisis Uji Normalitas data

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengujinya dapat digunakan *normal probability plot*, yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.14 Grafik Normalitas Data.

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui persamaan regresi pengaruh partisipasi anggota (X_1), Permodalan (X_2), kemampuan pengurus (X_3) terhadap SHU Anggota (Y). Berdasarkan penelitian diperoleh hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan program komputer *SPSS* diperoleh seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlation	Linearity Statist
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	4.058	7.150			7.561	.000		
Partisipasi Ang	.716	.177	.317		4.049	.000	.419	.826
Permodalan	.727	.315	.229		2.305	.024	.254	.510
Kemampuan P	1.423	.340	.445		4.182	.000	.430	.446

a. Dependent Variable: SHU Anggota

sumber: data penelitian

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut : $Y = -54,058 + 0,716 X_1 + 0,727 X_2 + 1,423 X_3$.

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

- a) Konstanta = -54,058

Jika variabel partisipasi anggota (X_1), permodalan (X_2), dan kemampuan pengurus (X_3) = 0, maka SHU anggota (Y) sebesar -54,058

- b) Koefisien $X_1 = 0,716$

Jika Partisipasi anggota mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sementara permodalan dan kemampuan pengurus dianggap tetap, maka akan menyebabkan SHU Anggota akan naik sebesar 0,716 satuan.

c) Koefisien $X_2 = 0,727$

Jika permodalan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sementara partisipasi anggota dan kemampuan pengurus dianggap tetap, maka akan menyebabkan SHU Anggota akan naik sebesar 0,727satuan.

d) Koefisien $X_3 = 1,423$

Jika kemampuan pengurus mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sementara partisipasi anggota dan Permodalan dianggap tetap, maka akan menyebabkan SHU Anggota akan naik sebesar 1,423 satuan.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis secara Simultan (F)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan partisipasi anggota (X_1), Permodalan (X_2), dan kemampuan pengurus (X_3) terhadap SHU anggota (Y) dapat dilihat dari hasil uji F. Keputusan yang diambil berdasarkan tingkat signifikansi 5% adalah dengan melihat nilai signifikansinya, yang ditentukan sebagai berikut ini.

Jika probabilitas (signifikansi F) > 0.05 maka tidak ada pengaruh

Jika probabilitas (signifikansi F) < 0.05 maka ada pengaruh

Maka semua variabel partisipasi, permodalan dan kemampuan manajerial pengurus berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel SHU Anggota . Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Uji F)**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	435.509	3	1811.836	40.354	.000 ^a
	Residual	8457.202	77	44.899		
	Total	8892.710	80			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Pengurus, Partisipasi Anggota,

b. Dependent Variable: SHU Anggota

Sumber: data penelitian

Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 40,354$ dan nilai signifikansi = 0,000.

Karena nilai signifikansi $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan secara simultan partisipasi, permodalan dan kemampuan pengurus terhadap SHU anggota diterima.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi variabel tidak bebas (Y). Adapun hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.782 ^a	.611	.596	6.70065	40.354	3	77	.000

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Pengurus, Partisipasi Anggota, Permodalan

b. Dependent Variable: SHU Anggota

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas didapatkan angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,611. Hal ini berarti bahwa sebesar 61,1% dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi anggota (X_1), permodalan (X_2) dan Kemampuan Pengurus (X_3). Sedangkan sisanya $100\% - 61,1\% = 38,9\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti.

3) Pengujian Hipotesis secara Parsial (t)

Pengujian ini menggunakan uji t dua sisi dan pada tingkat signifikansi 5%. Keputusan diambil berdasarkan pertimbangan apabila probabilitas (signifikansi t) > 0.05 maka tidak ada pengaruh, yang berarti hipotesis alternatif yang diajukan ditolak, sedangkan apabila probabilitas (signifikansi t) < 0.05 maka ada pengaruh maka ada pengaruh yang berarti hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Uji t ini dilakukan untuk menguji partisipasi anggota, permodalan dan kemampuan pengurus yang diajukan. Hasil uji t yang telah dilakukan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Hasil uji t

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	54.058	7.150		7.561	.000			
Partisipasi Anggo	.716	.177	.317	4.049	.000	.419	.826	1.211
Permodalan	.727	.315	.229	2.305	.024	.254	.510	1.959
Kemampuan Per	1.423	.340	.445	4.182	.000	.430	.446	2.242

a. Dependent Variable: SHU Anggota

sumber : data yang diolah

1. Pengaruh Partisipasi Anggota secara parsial terhadap SHU Anggota

Hasil dari uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai partisipasi anggota terhadap SHU anggota mempunyai t hitung sebesar 4,049 pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Tabel diatas menunjukkan bahwa partisipasi mempunyai signifikansi 0,000, maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi anggota mempunyai pengaruh signifikan terhadap SHU Anggota, yang artinya apabila terjadi perubahan partisipasi anggota akan berpengaruh terhadap SHU Anggota.

2. Pengaruh Permodalan secara parsial terhadap SHU Anggota

Hasil dari uji t yang telah dilakukan dan tercantum dalam tabel 4.19 di atas menunjukkan untuk permodalan mempunyai t hitung sebesar 2,305 dan signifikansinya $0,009 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel permodalan mempunyai pengaruh signifikan terhadap SHU Anggota, yang artinya permodalan akan memberikan pengaruh untuk SHU Anggota.

3. Pengaruh Kemampuan Pengurus secara parsial terhadap SHU Anggota

Hasil dari uji t yang telah dilakukan dan tercantum dalam tabel 4.19 di atas menunjukkan untuk kemampuan pengurus mempunyai t hitung sebesar 4,182 dan signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan pengurus mempunyai pengaruh signifikan terhadap SHU Anggota, yang artinya kemampuan pengurus akan memberikan pengaruh untuk SHU Anggota.

4) Koefisien determinasi (r^2)

Selain melakukan uji t maka perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Uji determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Secara parsial kontribusi partisipasi, permodalan, kemampuan pengurus terhadap SHU anggota KOPKAR Sumber Harapan dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini :

Tabel 4.19
Hasil uji determinasi parsial

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	Partial Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta						
1 (Constant)	4.058	7.150		7.561	.000				
Partisipasi Anggota	.716	.177	.317	4.049	.000	.419	.826	1.211	
Permodalan	.727	.315	.229	2.305	.024	.254	.510	1.959	
Kemampuan Pengurus	1.423	.340	.445	4.182	.000	.430	.446	2.242	

a. Dependent Variable: SHU Anggota

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, diketahui besarnya r^2 partisipasi anggota terhadap SHU anggota adalah 17,55%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel partisipasi anggota dikuadratkan yaitu $(0,419)^2$. sedangkan besarnya pengaruh permodalan terhadap SHU Anggota adalah sebesar 6,45%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel permodalan yang dikuadratkan yaitu $(0,254)^2$ dan besarnya pengaruh kemampuan pengurus terhadap SHU anggota adalah 18,49% yang diperoleh dari koefisien parsial untuk variabel kemampuan pengurus dikuadratkan yaitu $(0,430)^2$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

kemampuan pengurus memberikan pengaruh lebih besar terhadap SHU anggota dibandingkan variabel partisipasi anggota dan permodalan.

4.1.6 Analisis Asumsi Klasik

5) Uji Multikolinieritas

Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau tidak mengandung multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Antara variabel bebas dikatakan multikolinieritas apabila toleransinya $< 0,1$ dan $VIF > 10$. Hasil pengujian multikolinieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.21

Tabel 4.20
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Partial	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	54.058	7.150			7.561	.000				
	Partisipasi Anggota	.716	.177	.317		4.049	.000	.419	.826	1.211	
	Permodalan	.727	.315	.229		2.305	.024	.254	.510	1.959	
	Kemampuan Pen	1.423	.340	.445		4.182	.000	.430	.446	2.242	

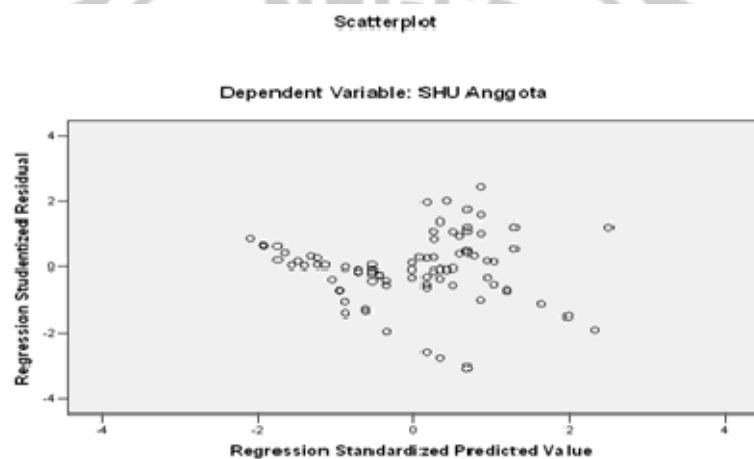
a. Dependent Variable: SHU Anggota

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada bagian coefficient diperoleh VIF sebesar 1,211; 1,959; 2,242 dimana jumlahnya kurang dari 10, demikian juga nilai tolerance lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,826; 0,510; 0,446 Dengan demikian berarti bahwa antar variabel bebas dalam model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

6) Uji Homogenitas

Secara grafis pengujian ini dapat dilihat dari *Multivariate Standardized Scatterplot*. Dasar pengambilannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homogen atau tidak mengandung heterokedastisitas.

Gambar 4.21
Uji Heterokedastisitas



Terlihat dari gambar 4.4, titik-titik tersebar di sekitar nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas atau bersifat homogen.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai partisipasi anggota, permodalan, kemampuan pengurus dan SHU anggota Koperasi diatas dapat diketahui sebagai berikut :

4.2.1. Partisipasi Anggota

Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dengan sadar dalam suatu program atau kegiatan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota tersebut akan dianggap baik. Tetapi jika hanya sedikit keikutsertaan anggota dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh koperasi maka partisipasi yang dilakukan anggota rendah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota KOPKAR Sumber Harapan tergolong tinggi, hal ini terlihat pada tabel 4.2, di atas sebanyak anggota memiliki partisipasi anggota yang tinggi (66,59%). Hal ini menunjukkan terpenuhinya kebutuhan anggota dengan memanfaatkan berbagai unit usaha yang ada di KOPKAR Sumber Harapan. Dengan masih adanya keinginan anggota untuk aktif dalam mengikuti kegiatan Kopkar seperti menghadiri RAT, partisipasi dalam permodalan serta partisipasi dalam usaha / jasa.

Dari beberapa wujud partisipasi yang ada di KOPKAR Sumber Harapan wujud partisipasi yang persentasenya tinggi adalah partisipasi dalam organisasi atau partisipasi dalam RAT, yaitu sebesar 74,46%. Selanjutnya adalah partisipasi dalam permodalan, sebesar 64,12%. Sementara partisipasi yang paling rendah adalah partisipasi dalam usaha atau jasa sebesar 61,18%. Hal ini menunjukkan kurangnya partisipasi dari anggota untuk menggunakan usaha atau jasa dari koperasi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Hal tersebut

dapat disebabkan karena lemahnya daya saing koperasi. Selain itu, usaha koperasi lebih mengutamakan pelayanan kredit uang dan belum mampu dalam meningkatkan persediaan barang dagangannya.

4.2.2. Permodalan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 81 responden maka diketahui rata-rata permodalan yang berasal dari anggota sebesar 68,11% dengan kategori tinggi yang diwujudkan melalui permodalan dalam membayar simpanan pokok dengan perolehan rata-rata sebesar 73,91% dengan kategori tinggi, simpanan wajib dengan perolehan rata-rata sebesar 66,38% dengan kategori tinggi dan simpanan sukarela dengan perolehan rata-rata sebesar 64,04% dengan kategori tinggi.

4.2.3. Kemampuan Pengurus

Kemampuan pengurus adalah kemampuan untuk mengatur, mengkoordinasi dan menggerakkan para bawahan kearah pencapaian tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi.

Pada KOPKAR Sumber Harapan, sebanyak 78,94% pengurus dikatakan memiliki kemampuan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus telah melaksanakan tugasnya dengan baik yakni dalam menghasilkan ide, dalam bidang administrasi dan dalam melaksanakan tugas-tugas.

4.2.4. SHU Anggota

SHU Anggota merupakan pendapatan bersih yang diperoleh koperasi dalam satu tahun buku yang dibagikan kepada anggotanya. SHU rata-rata anggota

KOPKAR Sumber Harapan dari hasil penelitian adalah Rp.21.146 yang terletak pada interval 15.877-27.106 dengan kategori rendah, dimana SHU tertinggi Rp.49.566 dan SHU terendah Rp.4.650. Maka dapat disimpulkan bahwa SHU Kopkar Sumber Harapan Rendah.

4.2.5. Pengaruh Partisipasi, Permodalan dan Kemampuan pengurus terhadap SHU Anggota

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa partisipasi, permodalan dan kemampuan pengurus secara signifikan berpengaruh terhadap SHU anggota, hal ini ditunjukkan dengan tingkat pengaruh yang mencapai 61,1%.

Partisipasi anggota adalah keterlibatan mental dan emosional dari anggota koperasi dalam memberikan inisiatif dan berkreasi terhadap kegiatan yang dilakukan koperasi dalam rangka mencapai tujuan koperasi. Partisipasi anggota memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Partisipasi anggota dapat menimbulkan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka sebagai anggota maupun sebagai pemilik koperasi. Kurangnya partisipasi anggota akan mengakibatkan kemiskinan ide-ide dari anggota yang pada akhirnya akan dapat menghambat perkembangan koperasi. Partisipasi anggota harus terwujud dalam tindakan nyata sehari-hari, misalnya berbelanja atau bertransaksi dengan koperasi dan memasyarakatkan koperasi pada lingkungan. Selain itu, partisipasi aktif anggota juga diperlukan dalam kegiatan organisasi koperasi seperti menghadiri RAT, ikut mengesahkan anggaran dasar dan mengawasi tugas pengurus dan pengelola.

Partisipasi anggota dalam pemanfaatan berbagai potensi pelayanan yang disediakan koperasi serta pembiayaan koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela akan meningkatkan omzet usaha dan modal kerja koperasi. Hal ini tentu akan membuat koperasi akan menjadi berkembang lebih baik dan akan menguntungkan anggota terutama dengan adanya kenaikan perolehan SHU. Perolehan SHU koperasi juga dipengaruhi dari permodalan koperasi tersebut, semakin banyak modal yang dimiliki koperasi akan memperlancar usaha koperasi dan menambah volume usahanya. Sehingga dengan bertambahnya volume usaha, pendapatan koperasi juga akan meningkat pula. Selain partisipasi aktif anggota dan permodalan, kelancaran usaha koperasi untuk meningkatkan SHU juga dipengaruhi oleh sumber daya manusianya. Dalam mengelola usahanya, koperasi memerlukan perangkat organisasi yang mampu mengelola koperasi dan memperjuangkan kepentingan dari anggota yaitu pengurus. Dalam mengelola usahanya koperasi memerlukan pengurus koperasi yang berkualitas. Pengurus harus mempunyai kemampuan manajerial, teknis dan berjiwa koperasi. Hal tersebut dapat berwujud dalam kemampuan menghasilkan ide, kemampuan bidang administrasi, dan kemampuan melaksanakan tugas-tugas.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

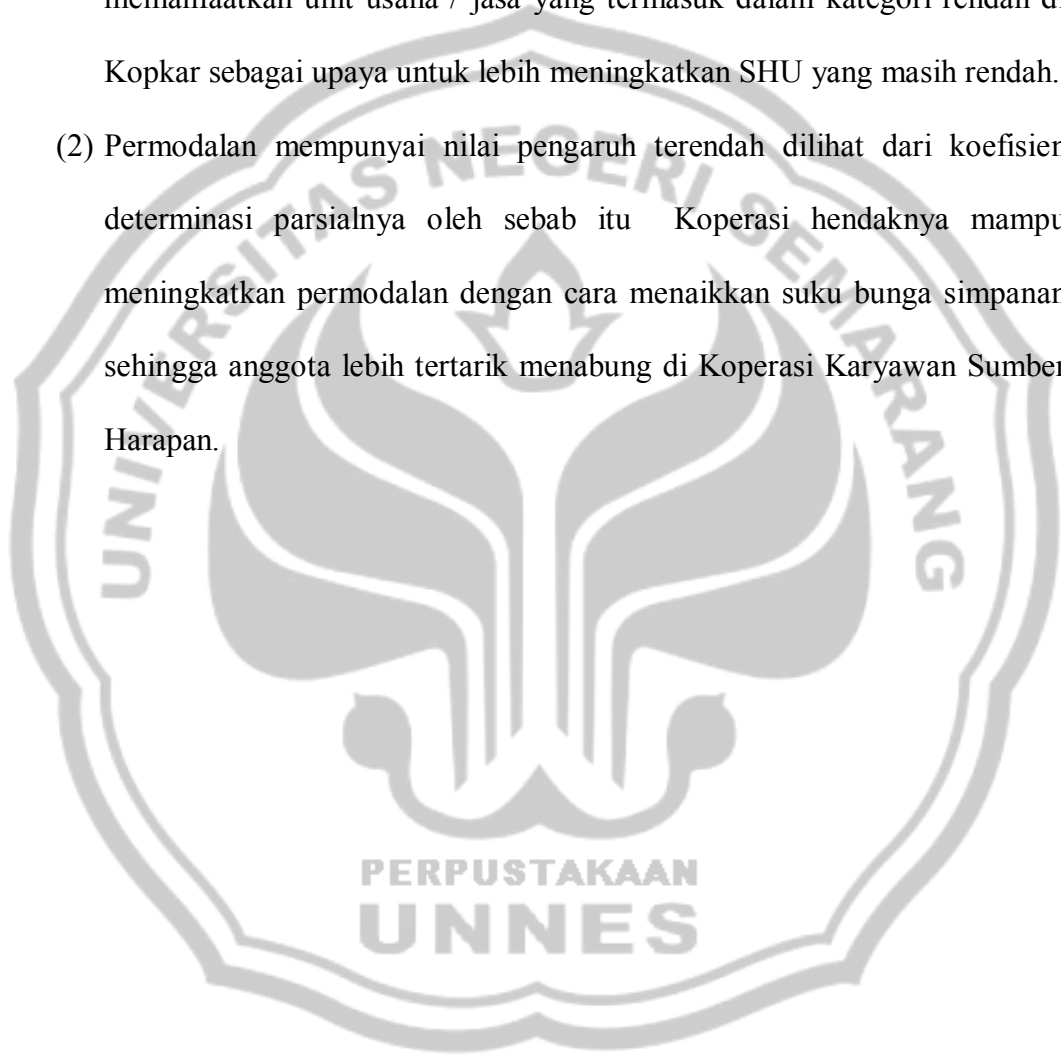
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa:

- (1) Hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh F hitung 40,354 atau signifikansi $0,000 < 0,05$, dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh partisipasi anggota, permodalan dan kemampuan pengurus terhadap SHU anggota Kopkar Sumber Harapan.
- (2) Besarnya pengaruh partisipasi anggota, permodalan dan kemampuan pengurus terhadap SHU anggota Kopkar Sumber Harapan sebesar 61,1% dan sisanya yaitu sebesar 38,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh F hitung 40,354 atau signifikansi $0,000 < 0,05$, dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif. Pengujian secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap SHU Anggota menunjukkan bahwa variabel partisipasi berpengaruh signifikan terhadap SHU Anggota sebesar 17,55%, besarnya pengaruh permodalan terhadap SHU Anggota adalah sebesar 6,45%, dan besarnya pengaruh kemampuan pengurus terhadap SHU Anggota adalah 18,49%.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak yang bersangkutan yaitu :

- (1) Adanya wujud nyata dari anggota untuk lebih dapat berpartisipasi dalam memanfaatkan unit usaha / jasa yang termasuk dalam kategori rendah di Kopkar sebagai upaya untuk lebih meningkatkan SHU yang masih rendah.
- (2) Permodalan mempunyai nilai pengaruh terendah dilihat dari koefisien determinasi parsialnya oleh sebab itu Koperasi hendaknya mampu meningkatkan permodalan dengan cara menaikkan suku bunga simpanan sehingga anggota lebih tertarik menabung di Koperasi Karyawan Sumber Harapan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga,dkk.2002.*Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto,Suharsimi.2002.*Prosedur Penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta
- Baswir, Revrisond . 1997. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Chaniago, Arifinal. 1984. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung : Angkasa
- _____, *Definisi, Bentuk, Peranan Dan Fungsi Koperasi*, diakses dari <http://www.koperindo.com>, tanggal 2 Januari 2003.
- Hasnawati . 2004. *Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Samudra Sejahtera Samarinda Tahun Buku 1999-2003*.<http://guruvalah.20m.com>
- Kartasapoetra.2003.*Praktek Pengelolaan Koperasi*.Jakarta:Rineka Cipta
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KOPKAR SUMBER HARAPAN 2005-2009*
- Peraturan Dekan FE UNNES No. 17/PP/2009.*Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang:FE UNNES
- Ropke,Jochen.2003.*Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Rully Indrawan, *Dasar-dasar Koperasi: Implementasi Dalam Manajemen*, diakses dari <http://rullyindrawan.tripod.com>, tanggal 2 Januari 2004
- Rusidi, 1992. *Upaya Peningkatan Dinamika KUD Secara Jawa Barat*. Bandung :UPT IKOPMA
- Riyanto, Bambang. 1999. *Pelaksanaan Kegiatan Untuk simpan Pinjam Oleh koperasi*. Jawa Tengah: Gabungan KPRI
- Sarwono, Jonathan. 2007. *Analisis jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi

- Setiawan, Edhi. 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Semarang : Yayasan WidyaManggala Semarang
- Siagian, Sondang. 2005. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta
- Sitio, Arifin, dkk. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Suharsimi, Arikunto .2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujatmiko, sidik. 2007. *pengaruh partisipasi, Permodalan dan Kemampuan Pengurus terhadap SHU Anggota KPRI Pelita Kabupaten Pemalang tahun 2007*. Skripsi UNNES
- Sukamdiyo, Ign. 1996. *Manajemen Koperasi*. Semarang: Erlangga.
- Tim LAPENKOP Nasional, 2002, *SHU Anggota Koperasi*, Lapenkop Nasional, Jakarta
- The Liang Gie. 1968. *Kamus Administrasi*. Jakarta : Gunung Agung
- Undang Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian
- U. Purwanto. 1986. *Cara Mendirikan dan Mengelola Koperasi*. Semarang: Aneka Ilmu
- Wasis. 1983. *Pembelanjaan perusahaan*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Widjaja Tunggal, Amin . 2002. *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winardi. 1987. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Bandung: Tarsito
- Widiyanti, Ninik. 2002. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

KISI- KISI INSTRUMEN UJI COBA

Pengaruh Partisipasi Anggota, Permodalan Koperasi dan Kemampuan
Pengurus terhadap SHU Anggota Koperasi Karyawan “Sumber Harapan”
PTP.Nusantara IX PG.Sumber Harjo Pemalang Tahun 2010

No.	Variabel	Indikator	Jumlah soal	Nomor soal
1.	Partisipasi anggota	d. Partisipasi organisasi	4	1, 2, 3, 4
		e. Partisipasi modal	4	5, 6, 7, 8
		f. Partisipasi usaha / jasa	4	9, 10, 11, 12
2.	Permodalan	d. Simpanan wajib	3	13, 14, 15
		e. Simpanan pokok	3	16, 17,
		f. Simpanan sukarela	3	18, 19
3.	Kemampuan pengurus	d. Dalam menghasilkan ide	3	20, 21, 22
			4	23, 24, 25
		e. Melaksanakan tugas-tugas	3	26, 27, 28, 29
		f. Bidang administrasi		

I. Identitas responden

Nama responden :

Jabatan :

II. Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini, lengkapilah terlebih dahulu status Anda pada Koperasi Karyawan Sumber Harapan
2. Mohon informasi hal-hal berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban a,b,c atau d yang menurut Anda anggap paling benar dan tepat sesuai dengan keadaan Anda.


III. Partisipasi anggota

Partisipasi anggota dalam organisasi (Rapat Anggota Tahunan)

1. Setiap tahunnya koperasi mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT).
Apakah Anda menghadiri rapat tersebut ?
 - a. Selalu menghadiri
 - b. Sering menghadiri
 - c. Kadang-kadang menghadiri
 - d. Tidak pernah menghadiri

 2. Apakah dalam setiap rapat anggota (RAT) Anda menyampaikan pendapat secara lisan demi kemajuan Koperasi ?
 - a. Selalu menyampaikan
 - b. Sering menyampaikan
 - c. Kadang-kadang menyampaikan
 - d. Tidak pernah menyampaikan

 3. Apakah Anda pernah menyampaikan ide, gagasan, saran kepada Koperasi Karyawan Sumber Harapan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

 4. Apakah dalam setiap Rapat Anggota Anda hadir tepat waktu ?
 - a. Selalu datang tepat waktu
 - b. Sering datang tepat waktu
 - c. Kadang-kadang datang tepat waktu
 - d. Tidak pernah datang tepat waktu
- 

Partisipasi Anggota dalam permodalan

5. Jika Anda mempunyai kelebihan uang, Apakah Anda selalu menyimpan di Koperasi?
- Selalu menyimpan
 - Sering menyimpan
 - Kadang-kadang menyimpan
 - Tidak pernah menyimpan
6. Bagaimanakah sikap Anda jika simpanan wajib dinaikkan untuk memperkuat modal Koperasi ?
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
7. Berapa besar Anda menyimpan uang dalam bentuk simpanan di koperasi selama tahun ini?
- 4.001.000,00 – 5.000.000,00
 - 3.001.000,00 – 4.000.000,00
 - 2.001.000,00 – 3.000.000,00
 - Kurang dari 2.000.000,00
8. Seberapa besar uang yang Anda keluarkan untuk memperkuat permodalan kopersi selama tahun ini ?
- 4.001.000,00 – 5.000.000,00
 - 3.001.000,00 – 4.000.000,00
 - 2.001.000,00 – 3.000.000,00
 - Kurang dari 2.000.000,00

Partisipasi anggota dalam menggunakan jasa Koperasi

9. Sebagai anggota apakah Anda membeli /memanfaatkan jasa- jasa yang disediakan di Koperasi ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang- kadang
 - Tidak pernah
10. Dalam membeli kebutuhan sehari- hari, apakah Anda memanfaatkan unit usaha pertokoan yang ada pada Koperasi ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang- kadang
 - Tidak pernah
11. Berapa besar pinjaman yang pernah Anda ajukan kepada koperasi Karyawan Sumber Harapan?
- Lebih dari 10.000.000
 - 5.001.000 - 10.000.000
 - 1.001.000 - 5.000.000
 - Kurang dari 1.000.000
12. Berapa besar rata-rata pengeluaran belanja Anda di koperasi selama tahun ini?
- 801.000,00 – 1.000.000,00
 - 601.000,00 – 800.000,00
 - 401.000,00 – 600.000,00
 - Kurang dari 400.000,00

IV. Permodalan**Simpanan wajib**

13. Apakah Anda selalu membayar simpanan wajib pada Kopkar Sumber Harapan ?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
14. Bagaimana sistem pembayaran simpanan wajib di Koperasi Karyawan Sumber Harapan?
- Sangat mudah
 - Mudah
 - Sulit
 - Sangat sulit
15. Simpanan wajib memberikan pengaruh yang besar bagi permodalan Koperasi Karyawan Sumber Harapan ?
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju

Simpanan pokok

16. Apakah menurut Anda besarnya simpanan pokok (10.000,00)di Koperasi Karyawan Sumber Harapan ringan ?
- Sangat ringan
 - Ringan
 - Cukup ringan
 - Memberatkan

17. Simpanan pokok memberikan pengaruh bagi permodalan Koperasi Karyawan Sumber Harapan ?
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju

Simpanan sukarela

18. Apa yang mendorong Anda menyimpan uang di Koperasi Karyawan Sumber Harapan?
- Bunga sangat kompetitif
 - Bunga kompetitif
 - Bunga cukup kompetitif
 - Bunga tidak kompetitif
19. Menurut Anda apakah simpanan sukarela beengaruh terhadap permodalan di Koperasi karyawan Sumber Harapan?
- Sangat beengaruh
 - Beengaruh
 - Cukup beengaruh
 - Tidak beengaruh

V. Kemampuan pengurus

Kemampuan pengurus dalam menghasilkan ide

20. Bagaimana tanggapan Anda mengenai program – program yang direncanakan pengurus dalam mengembangkan Koperasi selama satu tahun ini ?
- Sangat baik
 - Baik
 - Kurang baik

d. Tidak baik

21. Apakah anda setuju setiap kali pengurus menyampaikan ide / gagasan dalam Rapat Anggota ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju

22. Bagi pengurus yang menyampaikan idenya, Apakah ada respon dari Anda sebagai Anggota ?

- a. Selalu merespon
- b. Sering merespon
- c. Kadang – kadang merespon
- d. Tidak pernah merespon

Kemampuan pengurus dalam melaksanakan tugas

23. Apakah tugas yang dijalankan oleh pengurus Koperasi selalu berhasil ?

- a. Selalu berhasil
- b. Sering berhasil
- c. Kadang- kadang berhasil
- d. Tidak pernah berhasil

24. Setiap kali pengurus mengikuti seminar / pelatihan apakah pengurus menyampaikannya kepada Anggota ?

- a. Selalu menyampaikan
- b. Sering menyampaikan
- c. Kadang- kadang menyampaikan
- d. Tidak pernah menyampaikan

25. Menurut Anda apakah pengurus dalam menjalankan tugasnya sudah baik ?
- Sangat baik
 - Baik
 - Kurang baik
 - Tidak baik

Kemampuan dalam bidang administarsi

26. Bagaimana rancangan rencana kerja serta anggaran pendapatan dan belanja yang digunakan oleh pengurus ?
- Sangat baik
 - Baik
 - Kurang baik
 - Tidak baik
27. Bagaimana pengurus dalam mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya ?
- Sangat baik
 - Baik
 - Cukup baik
 - Kurang baik
28. Setiap kali Anda melakukan transaksi di Koperasi Apakah pengurus selalu mencatatnya kedalam buku transaksi ?
- Selalu dicatat
 - Sering dicatat
 - Kadang-kadang dicatat
 - Tidak pernah dicatat
29. Bagaimana pemeliharaan buku daftar Anggota yang dilakukan oleh pengurus ?
- Sangat baik dan terawat
 - Baik dan terawat

- c. Cukup baik dan terawat
- d. Kurang baik dan kurang terawat



CONTOH PERHITUNGAN VALIDITAS ANGET

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria:

Hasil perhitungsn r_{xy} dikonsultasikan dengan r *product moment* dengan signifikan 5%, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir angket tersebut valid dan jika sebaliknya maka butir angket tidak valid.

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	29	16	841	116
2	4	41	16	1681	164
3	4	38	16	1444	152
4	3	49	9	2401	147
5	1	29	1	841	29
6	4	42	16	1764	168
7	5	38	25	1444	190
8	5	42	25	1764	210
9	5	46	25	2116	230
10	4	43	16	1849	172
11	5	35	25	1225	175
12	4	46	16	2116	184
13	4	40	16	1600	160
14	5	39	25	1521	195
15	5	40	25	1600	200
16	5	50	25	2500	250
17	2	27	4	729	54
18	3	37	9	1369	111
19	3	40	9	1600	120
20	3	32	9	1024	96
Σ	78	783	328	31429	3123

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{20(3123) - (78)(783)}{\sqrt{\{20(328) - (78^2)\} \{20(31429) - (783^2)\}}}$$

$$r_{xy} = 0,456$$

Pada $\alpha=5\%$ dengan $N= 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$

Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka angket no 1 tersebut valid

Lampiran 5

CONTOH HASIL PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGKET

Rumus:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Sebelumnya maka perlu dicari varian tiap butir angket dengan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Contoh perhitungan reliabel untuk soal variabel kualitas pelayanan:

Butir angket no 1

$$\begin{aligned} \sigma_1^2 &= \frac{328 - \frac{(78)^2}{20}}{20} \\ &= 1,253 \end{aligned}$$

Butir angket No 2

$$\begin{aligned} \sigma_1^2 &= \frac{307 - \frac{(77)^2}{20}}{20} \\ &= 0,555 \end{aligned}$$

Untuk butir angket yang lain dicari dengan cara yang sama, sehingga diperoleh seperti label analisis reliabilitas instrumen. Harga varian tiap butir tersebut selanjutnya dijumlahkan

$$\sigma_{b1}^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \sigma_3^2 + \dots + \sigma_{12}^2$$

$$= 1,253 + 0,555 + 1,537 + \dots + 0,695 = 8,547$$

Varians total dicari dengan rumus:

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \\ \sigma_t^2 &= \frac{31429 - \frac{(783)^2}{20}}{20} = \mathbf{29121,73} \end{aligned}$$

Jadi reliabilitasnya adalah:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

$$R_{11} = \left(\frac{12}{12-1} \right) \left(1 - \frac{8,547}{29121,73} \right) = 1,091$$

Untuk $\sigma = 5\%$, dengan $N = 20$ diperoleh r tabel = 0,444

Karena $r_{11} > r$ tabel maka **reliabel**



Daftar Nama Responden

No	Nama Responden	No	Nama Responden
1	JP Puodyo handaya,SE	42	Rokhman
2	Promo Subagyo	43	Soni lukito
3	slamet sudarmo	44	Sahudi
4	Edy pujiono	45	Kusnadi
5	H. Suratman	46	Setia budi
6	Saerah Rahmadi	47	Suparno
7	Ir. Toto Sudarto	48	Ansori
8	Doddy Prasetyo,SE	49	Sodikin
9	Santoso,ST	50	Aris yuli kurniawan
10	Antonius kristanto,SP	51	Karnadi
11	Joko pamungkas	52	Casmudi
12	Larry armand maatita	53	Rokhmat
13	nur hadi	54	Carmadi
14	Heri Pramono	55	Sugiatmo
15	H.Fachturoji	56	Warseno
16	Etriana	57	Wachyudi
17	Yuyun Rahayuwati	58	Bada.i
18	Siti Muslikha	59	Ismail
19	Jumarni	60	Danuri
20	M.aji sabariman	61	Warsito
21	Moh.Ean	62	Khusaeri
22	Slamet Riyadi	63	Winarso
23	Sobari	64	Prasetyo budi nugroho
24	Idin	65	Hardison silitonga
25	Suripto	66	Antony
26	M.Rosisdin	67	Sutrisno
27	Cipto Suroso	68	Haryanto
28	Sutari	69	Gustoni
29	Taruno	70	Mulani
30	Slamet darmoko	71	Wiryadi
31	Suharto	72	Haryatno
32	Taryono	73	Darmanto
33	Slamet	74	Lukito
34	Maksus	75	Riyanto
35	Agung hinngar	76	Asikin
36	Sumar	77	Tarih
37	Tris purwanto	78	Warsono
38	Abdi siswanto	79	Sarjono
39	Daryanto	78	Warsono
40	Suratno	79	Sarjono
		80	Wachyono
		81	M.aries